

**DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI HAUL
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh

SITI SOPIYAH

NIM. 1817402126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN. PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Sopiya

NIM : 1817402126

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi yang berjudul “**Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Sopiya
NIM. 1817402126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI HAUL DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Siti Sopiayah (NIM. 1817402126) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310199103 1003

Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP. 19911231201801 1002

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahva, M.Ag.
NIP. 197221104 200312 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahva, M.Ag.
NIP. 197221104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Siti Sopiya

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah. Arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Sopiya
NIM : 1817402126
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 Juni 2022
Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP.19630310199103 1 003

**DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI HAUL DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Siti Sopiya

1817402126

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan diharapkan mampu menjembatani seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu pendidikan atau pembelajaran yang turun temurun dari nenek moyang ialah upacara peringatan kematian yang biasa disebut dengan Haul. Haul merupakan upacara memperingati kematian ulama atau guru, dimana dengan diadakannya upacara tersebut diharapkan kita bisa mengingat kembali jasa-jasa ulama serta mengenang kembali perjuangan para ulama terdahulu. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang biasanya mengadakan acara haul. Acara haul digelar dengan melibatkan santri, masyarakat sekitar serta tamu undangan yang akan menjadi pembicara atau penasehat. Dalam kegiatan haul ini santri belajar untuk menghormati guru walaupun guru tersebut sudah tidak lagi ada di dunia ini, bahkan ketika santri tidak diajar secara langsung mereka harus tetap menghormatinya. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda serta apa saja dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Haul di pondok pesantren Nurul Huda tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Haul serta apa saja dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda langgongsari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Dalam menghasilkan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman yakni pertama menganalisis data sebelum di lapangan, kedua, analisis data selama di lapangan, ketiga analisis data setelah dilapangan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda berjalan setiap tahun dengan rangkaian kegiatan antara lain; khotmil Qur'an, pertemuan alumni pondok pesantren, ziarah kubur, dan pengajian dalam rangka haul. Sedangkan dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda yaitu terdapat lima dimensi diantaranya; dimensi pendidikan rohani, dimensi pendidikan sosial, dimensi pendidikan akhlak, dimensi pendidikan akal dan dimensi pendidikan estetika.

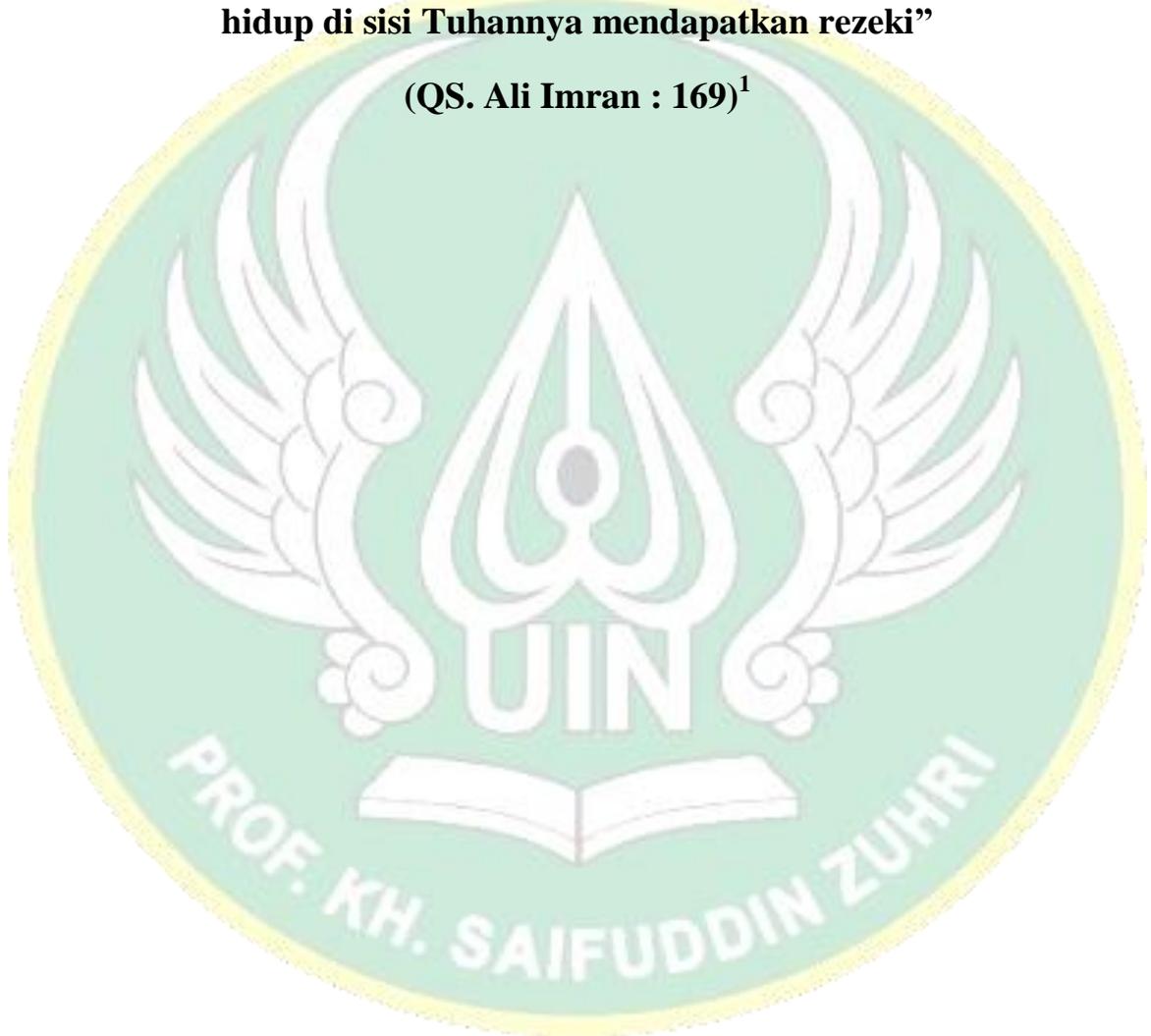
Kata Kunci : Pendidikan Islam, Haul, pondok pesantren.

MOTTO

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

Artinya: “Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapatkan rezeki”

(QS. Ali Imran : 169)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 72.

PERSEMBAHAN

Teruntuk..

Orang tuaku tercinta; alm. bapak Harsito, dan ibu Rusyati Bu lik Mufti, dan Om Andi, Kakak dan adiku tercinta, Yayan Sudrajat dan mba Fita, Mba Tri, serta Tegar Tri Setiyanto, Fara, Ziyah, Zahra, Arba, dan lukman, terimakasih untuk sumbangsuhnya baik materi, doa dukungan dan semangatnya semoga kebaikan kalian Alloh balas dengan kebaikan yang tak terduga.

Dosen Pembimbing; Bapak Asdlori dan keluarga terimakasih telah membimbing penulis dengan sabar dan telaten semoga bapak sekeluarga diberikan kesehatan dan kebaikannya dibalas oleh Allah Swt.

Segenap keluarga Ponpes Nurul Huda Langgongsari, Cilongok, Banyumas

Segenap keluarga Bani Nawikrama

Segenap keluarga Ponpes Darul Abror Purwokerto Utara Keluarga PAI Angkatan 2018, keluarga PAI C 2018 terimakasih untuk kebersamaanya selama 4 tahun, semoga tali silaturahmi tetap terjaga sampai kapanpun.

Keluarga PIQSI terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya Keluarga komplek an-nur terkhusus annur 6 dan adek tingkat terimakasih sudah mau menerima diri ini dengan baik.

Sahabat terkasih; Ema Ulfi, Zumna Aqila, Yuni, Alya Indah, Zanura, Septi Muslimah, Septi Faiqotul, Nisa, Lulu, Rosi, Ayu, Lia, FAWES. Serta seluruh sanak saudara, sahabat seperjuangan dan teman-teman semua yang belum tersebutkan satu persatu Terimakasih telah menemani perjalananku....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya dan para sahabatnya, semoga kita selaku umatnya termasuk orang yang mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir. Aamiin Yarobbal ‘alamiin

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwasannya tidak lepas dari dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan serta arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak yang sudah membantu baik langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya serta telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, perhatian ketulusan, keikhlasan dan ketelitian yang luar biasa dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian pelayanan serta keramahan yang diberikan.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan baik dan lancar.
11. Kepada segenap guru peneliti, baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang telah mendidik peneliti serta membekali segenap ilmu agama, pengetahuan lainnya, mudah-mudahan akan bermanfaat dikemudian hari dan tidak akan sirna sepanjang masa.
12. Keluarga peneliti, kedua orang tua peneliti Almarhum Bapak Harsito dan Ibu Rusyati serta kakak peneliti Yayan Sudrajat dan istri, adik peneliti Tegar Tri Setiyanto, keluarga bapak Andi Wibowo dan Ibu Muftihatul Asiyah yang telah mendoakan dengan tulus tanpa kenal lelah dan telah memberikan kasih sayang dan cinta tulusnya kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat, serta dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, seluruh ustadz-ustadzah, segenap pengurus, serta para santri PP Darul Abror Watumas Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
14. Keluarga besar kompleks An-Nur, adek tingkat Alya Indah, Sefi, Sefia, Dini, Syifa, Nida, Fika, Iza, Berlin, Ana, Pinta, Salsa, Sani, Afni, Wahyu, Nisa,

- Sukma, Septi Faiqotul, Nur Ayzah, Nurul Azizah, Tita, Bibah, Sekar, Dila, Nisa, Angun, Esti, dan khususnya An-Nur 6 squad yang sudah kebersamai peneliti dan mampu menampung keluh peneliti selama di Pondok tercinta.
15. Keluarga PIQSI yang sudah memberikan dukungan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
 16. Thanks for me, karena sudah berjuang sampai detik ini.
 17. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti, Ema, Zumna, Yuni, Nisa Eka, Lu'lu, Siti Wasilatur, Diana, Septi Muslimah, Zanura, Fauzan Ramadhani, Syaiful Anam, Amiliyatul dan teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-per satu, yang telah kebersamai peneliti dari awal sampai akhir kuliah, berjuang bersama dalam banyak hal, semoga selalu terjaga dalam untaian tali *silaturahmi*.
 18. Sedulur PAI C angkatan 2018 Yang telah kebersamai dari awal sampai akhir kuliah, terimakasih atas segala keterbukaannya sudah menemani selama 4 tahun.
 19. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, meskipun peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga skripsi ini mendapat ridha Allah Swt . dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat pada umumnya dan bagi penulis, pendidik ws njaluk pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Amiin Yarobbal'aalamin.

Purwokerto, 12 April 2022

Peneliti,



Siti Sopiya

NIM. 1817402126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dimensi Pendidikan Islam	17
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam.....	17
2. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pendidikan Islam	19
3. Dimensi Tujuan Pendidikan Islam	23
B. Tradisi Haul.....	26
1. Sejarah Tradisi Haul.....	26
2. Pengertian Tradisi Haul.....	26

3. Tradisi Haul dalam Prespektif Islam.....	28
C. Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	31
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	32
4. Tradisi Haul dalam Pondok Pesantren	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Peneletian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	48
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda	48
2. Biografi K.H. Syamsul Ma'arif.....	50
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda.....	52
4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda	53
B. Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	54
1. Haflah Tasyakur Madrasah Diniyah Nurul Huda	56
2. Khotmil Qur'an	56
3. Temu Kangen Alumni Santri Pondok Pesantren Nurul Huda ..	57
4. Jalsah Rauhah.....	57
5. Ziarah Kubur	58
6. Pengajian dalam Rangka Haul Kyai Syamsul Ma'arif dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw	59

C. Analisis Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda	61
1. Dimensi Pendidikan Akhlak	61
2. Dimensi Pendidikan Ruhani.....	63
3. Dimensi Pendidikan Sosial	64
4. Dimensi Pendidikan Estetika	66
5. Dimensi Pendidikan Akal	67

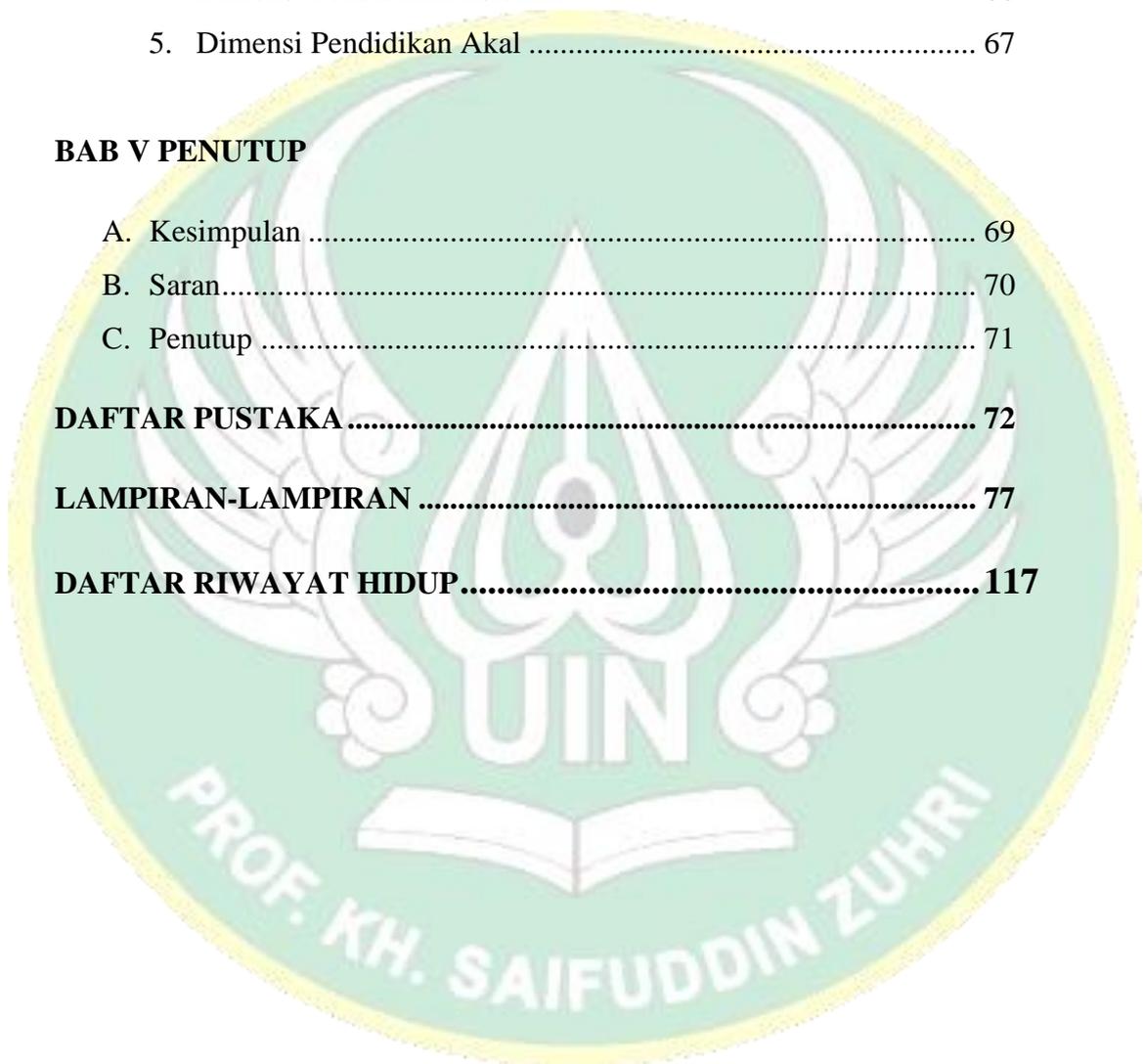
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117
----------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan lil'alam* dimana para pengikut agamanya sangat memperhatikan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai arti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang diharapkan, seperti sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar seseorang untuk merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, dan akal. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup keseluruhan dari aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta akal pikiran. Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pondok pesantren adalah salah satu bentuk dari pendidikan non formal, dimana pendidikan ini dilakukan secara terorganisasi dan mandiri, memiliki tujuan dan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan, dan keterampilan fungsional serta sebagai pelengkap dari pendidikan formal untuk mendukung asas pendidikan sepanjang hidup.³

Lembaga pendidikan pondok pesantren telah sampai di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu khususnya di daerah Jawa. Syekh Maulana Malik Ibrahim menjadi salah satu *Spiritual Father* wali songo yang tutup usia

² Aminudin, *Pendidikan Islam Yang Berkualitas*, 2014, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Hlm. 33

³<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/bintangdewi/5fbe0cd4d541df7be5762e2ee2/perbedaan-3-jenis-pendidikan-yang-ada-di-Indonesia>.13 september 2021 pukul 23.52

pada tahun 1419 di Gresik, masyarakat Jawa biasanya dipandang sebagai gurunya tradisi pesantren di Jawa.⁴ Adapun elemen-elemen yang terdapat dalam pondok pesantren diantaranya ada kyai, santri, asrama, masjid, dan pengajaran kitab-kitab kuning.

Pendidikan dalam pesantren lebih menekankan pada keagamaan, dimana didalamnya banyak sekali kajian-kajian kitab kuning yang membahas tentang fiqih dan lain sebagainya guna untuk mempersiapkan seseorang yang unggul dalam bidang agama dan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Selain materi keagamaan, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mengawasi santri atau anak didiknya selama dua puluh empat jam atau satu hari penuh. Dengan begitu guru biasanya disebut sebagai orang tua ke dua setelah orang tua dirumah yang melahirkan dan mendidik mereka ketika berada di lingkungan keluarga. Sedangkan ketika berada dilingkungan pesantren maka gurulah yang menjadi orang tua mereka.

Hasil dari pendidikan dipondok pesantren, santri atau siswa bukan hanya unggul dalam bidang ilmu agama namun juga unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum, selain itu juga santri dididik untuk mempunyai kepribadian yang baik. Salah satunya yaitu dengan menghormati guru. Seperti Hadis Riwayat At-Tabrani yang artinya:

“Belajarlah kalian untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. At-Tabrani).⁵

Dari hadis tersebut kita diperintahkan untuk menuntut ilmu sehingga memperoleh ketentraman dan ketenangan hidup, selain itu kita diperintahkan untuk memiliki sikap rendah hati serta menghormati guru. Di zaman millennial ini pendidikan karakter perlu lebih ditekankan lagi, pasalnya banyak pendidik maupun anak didik yang berperilaku tidak sebagaimana mestinya.

⁴ Muchtarom, Zahairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.37

⁵ <https://www.mustafalan.com/2021/04/hadis-tentang-menghormati-guru.html?m=1>
diakses pada tanggal 23 september 2021

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dan pendidik agar mereka memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia sempurna baik di dunia maupun akhirat. Sebagai peserta didik sudah sepantasnya kita berperilaku baik terhadap pendidik atau guru kita sendiri. Adapaun contoh perilaku peserta didik terhadap pendidik antaranya yaitu; sopan santun terhadap guru, menghormati guru, berbakti kepada guru, melaksanakan tugas yang diberikan, menghargai ketika guru berbicara didepan, bertutur kata baik terhadap guru dan lain sebagainya. Akan tetapi dewasa ini banyak sekali murid tidak yang menerapkan etikanya terhadap guru seperti berbicara tidak sopan, menganggap guru seperti temannya sendiri dan lain sebagainya. Dari situlah kemungkinan timbulnya kekerasan terhadap guru yang seharusnya tidak terjadi di dunia pendidikan. Menghormati guru tidak hanya dilakukan ketika guru tersebut masih menjadi guru saja, akan tetapi sampai guru meninggalpun menghormati guru masih tetap harus kita lakukan sebagai bentuk sikap rendah hati kita kepada sang pemberi ilmu. Menghormati guru yang sudah tiada dapat kita lakukan dengan memperingati hari kematiannya atau disebut juga dengan haul.

Al Baihaqi meriwayatkan dari Al-Wakidi mengenai kematian, bahwa Nabi Saw senantiasa berziarah ke makam para syuhada di bukit uhud setiap tahun. Dan sesampainya disana beliau mengucapkan salam dengan mengeraskan suaranya, “*Salamun alaikum bima shobartum fani'ma 'uqbad daar*. Keselamatan atasmu berkat kesabaranmu, maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.” QS. Ar-ra'du : 24⁶

Hadist tersebut menjadi sandaran hukum Islam bagi pelaksanaan peringatan haul atau acara tahunan hari kematian seseorang untuk mendoakan dan mengenangpara ulama, sesepuh, dan orang tua kita. Haul ialah salah satu tradisi yang terkenal di masyarakat Jawa khususnya di kalangan pesantren terlebih warga Nahdliyin. Pasalnya kegiatan

⁶ <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/peringatan-haul-para-pendahulu-4ni0G> diakses pada 14 september 2021

memperingati hari kematian seorang guru atau kyai masih eksis dan tetap ada sampai detik ini. Haul merupakan acara yang digunakan khusus untuk memperingati hari kematian seorang guru dengan tujuan untuk mendoakannya serta mengenang jasa-jasa perjuangan yang dilakukan semasa hidupnya. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai momentum bertemunya santri alumni pondok pesantren dengan keluarga guru sehingga kedekatan dan rasa hormat seorang santri terhadap gurunya tetap terjaga.

Salah satu pondok pesantren yang rutin mengadakan peringatan haul setiap tahunnya adalah Pondok pesantren Nurul Huda tepatnya di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021 haul ini dilaksanakan untuk memperingati hari kematian pendiri pondok pesantren Nurul Huda yang bernama Kyai Haji Ahmad Syamsul Ma'arif yang dibarengi dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.⁷ Pondok pesantren Nurul Huda berkembang pesat sampai detik ini, tidak heran hal tersebut pasti hasil dari tirakat sang guru semasa hidupnya, serta kerja keras putra-putrinya yang sampai detik ini pondok tersebut masih berjalan dengan baik bahkan sudah sangat maju dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai bisnis yang dijalankan oleh pengasuh ponpes, salah satunya yaitu membuka rumah makan yang diberi nama Nyamplungan.

Peneliti melihat tradisi haul merupakan tradisi yang mampu menggiring masyarakat desa Langgongsari dan sekitarnya untuk berkumpul menjadi satu pada kegiatan ini. Penulis merasa banyak fenomena menarik ketika tradisi haul tersebut digelar, di antaranya kegiatan haul menjadi ajang untuk silaturahmi bagi alumni santri, wali santri, serta masyarakat sekitar dan keluarga pengasuh pesantren. Selain itu antusias

⁷ Peneliti melakukan observasi pendahuluan bersama Gus Imam Ma'arif selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 26 oktober 2021.

masyarakat juga sangat tinggi untuk mengunjungi peringatan haul dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang hadir dari berbagai penjuru.

Beberapa hal yang menjadi ketertarikan dari peneliti dalam tradisi Haul di pondok pesantren Nurul Huda diantaranya, *pertama* tingginya rasa hormat santri, alumni dan masyarakat sekitar terhadap pengasuh pondok pesantren serta keterbukaan masyarakat Desa Langgongsari dalam pelaksanaan kegiatan Haul. Dalam pelaksanaan Haul yang diadakan di ponpes Nurul Huda, acara ini menjadi salah satu acara yang dinantikan, tidak hanya satri dan alumni akan tetapi masyarakat sekitar juga ikut menunggu karena acara haul tersebut merupakan salah satu acara besar yang biasa diadakan oleh ponpes Nurul Huda, sehingga tidak heran jika masyarakat sekitar juga ada yang secara cuma-cuma memberikan sumbangan berupa sembako untuk keperluan acara tersebut.

Kedua antusias alumni, dan masyarakat dalam menjaga silaturahmi dengan keluarga pondok pesantren, bukan hanya santri yang notabennya masih tinggal di pondok pesantren, akan tetapi para alumni juga berbondong-bondong menghadiri serangkaian acara haul yang diadakan sehingga pengunjung haul setiap tahunnya bertambah banyak. Diantaranya rangkaian acara yang terdapat dalam peringatan haul tersebut yaitu pembacaan maulid al-barzanji, ziarah maqom pendiri ponpes Nurul Huda, pertemuan alumni santri Nurul Huda, dan yang terakhir yaitu pengajian akbar.⁸

Ketiga rangkaian haul yang berbeda dengan acara haul pada umumnya yaitu terdapat seaman qur'an selama satu minggu, pembacaan manaqib Kyai Syamsul, Ziarah kubur, Jalsah Rauhah, Temu Kangen Alumni, pembacaan Maulid Al-barzanji, serta pengajian dalam rangka haul Kyai Syamsul dan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Karena itulah penulis ingin mengupas lebih jauh tentang dimensi pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di pondok Pesantren Nurul Huda. Yakni dengan

⁸ Wawancara dengan khosiana salah satu pengunjung peringatan haul di ponpes Nurul Huda

adanya serangkaian acara yang dilaksanakan ketika memperingati haul pendiri pondok pesantren, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang dimensi pendidikan Islam pada tradisi Haul yang di gelar di Pondok Pesantren Nurul Huda setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana dimensi pendidikan Islam dan tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari. Maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Dimensi Pendidikan Islam Dalam Tradisi Haul Di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabipaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Dimensi Pendidikan Islam

Dimensi menurut KBBI yaitu ukuran meliputi panjang, lebar, luas, tinggi dan sebagainya. Dimensi merupakan salah satu aspek yang didalamnya terdapat atribut, elemen, item, fenomena, situasi atau faktor yang membentuk suatu etnis.⁹ Dapat diketahui Pendidikan secara umum sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan Islam yakni suatu sistem pendidikan meliputi semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan Ijtihad para Ulama Muslim, untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi. Maka dari itu, semua cabang ilmu pengetahuan yang mengandung nilai manfaat dan maslahat merupakan ruang lingkup dalam pendidikan Islam.¹⁰ Pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, nilai, dan mengembangkan potensi peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup

⁹ <https://www.g00gle.com/amp/berita-update/dimensi-pengertian-cii-ciri-dan-jenis-jenisnya-1wBOKDKFdO3> diakses pada hari selasa pukul 11:45

¹⁰ Fauti Subhan, Konsep Pendidikan Islam Masa Kini, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013, Vol. 2, No. 2, hlm. 6.

didunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan peserta didik agar dapat berperilaku baik yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun pendidikan agama Islam memiliki tiga materi pokok antara lain; akidah, akhlak, dan ibadah. Dari ketiga materi tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dipelajari satu sama lain, karena pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada satu pokok materi saja akan tetapi mencakup dari ketiga materi pokok tersebut. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada Dimensi tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana yang disebutkan dalam karya Fuad Masykur bahwa setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkannya. Menurut Abd al-Rahman Shaleh juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi empat dimensi, yaitu dimensi pendidikan jasmani, dimensi pendidikan ruhani, dimensi pendidikan akal, dan dimensi pendidikan sosial, sedangkan Fuad Masykur menambah dua dimensi pendidikan lagi yaitu dimensi pendidikan akhlak, dan dimensi pendidikan estetika. Sehingga dapat diketahui bahwa dimensi tujuan pendidikan Islam antara lain:¹²

a) Pendidikan jasmani

Kesehatan badan merupakan salah satu faktor penunjang untuk membentuk pribadi yang sempurna. Oleh karena itu seseorang mu'min sudah seharusnya memiliki jasmani yang kuat, karena Allah Swt juga mencintai hambanya yang kuat dari pada hambanya yang lemah. Seorang mu'min tidak mungkin menjadi kuat apabila tidak diberikan pendidikan jasmani, maka pendidikan jasmani sangat diperlukan untuk pembentukan pribadi manusia yang kuat.

¹¹ Imam Syafe'I, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, Vol. 6, hlm. 3

¹² Fuad Masykur, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbawi*, 2020 Vol. 3, hlm.

b) Pendidikan ruhani

Pribadi seseorang yang matang ditentukan oleh kondisi kejiwaannya. Faktor yang menunjang kondisi jiwa yang stabil yaitu tidak mudah terpancing oleh emosi dan amarahnya. Oleh hal itu pendidikan ruhani sangat penting dalam meningkatkan jiwa dari kesetiaannya kepada Allah Swt

c) Pendidikan akal

Manusia memiliki daya untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Maka dari itu pendidikan akal merupakan aspek yang penting untuk membentuk kepribadian manusia dalam mengembangkan potensi kognitifnya.

d) Pendidikan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial atau anggota dari suatu kelompok oleh sebab itu manusia tidak bisa hidup sendiri karena sudah fitrahnya manusia untuk menjadi bagian dari komunitas sosial. Pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh serta menanamkan rasa bertanggung jawab terhadap masyarakat.

e) Pendidikan akhlak

Akhlak merupakan pondasi untuk membentuk pribadi manusia yang utuh. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam membentuk pribadi yang berakhlak adalah dengan pendidikan akhlak, karena akhlak akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Pendidikan akhlak dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Orangtua sudah seharusnya mencontohkan akhlak yang baik agar anak dapat menirunya sehingga sudah tertanam akhlak yang baik dari dalam diri anak sejak kecil.

f) Pendidikan estetika

Estetika merupakan suatu konsep, pandangan atau teori mengenai keindahan. Keindahan adalah lambang dari perasaan senang dan kepuasan batin manusia. Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang diciptakan dalam bentuk yang paling indah. Maka dari itu, nilai estetika yang sesungguhnya adalah nilai yang ada pada diri manusia dan harus dikembangkan sehingga mencapai bentuk yang sempurna.

2. Pengertian Tradisi Haul

Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang turun dari nenek moyang yang masih berjalan dikalangan masyarakat sampai saat ini. Adapun tradisi islam adalah suatu adat kebiasaan yang didalamnya terdapat nilai nilai kebudayaan islam. Tradisi islam dalam pandangan kebudayaan menggambarkan bagaimana Islam sebagai ajaran nomatif berasal dari Tuhan yang dipadukan dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa menghilangkan atau merubah identitasnya masing-masing.¹³

Haul dalam bahasa arab berarti tahun, dalam masyarakat Indonesia khususnya jawa, memiliki arti suatu kegiatan upacara ritual keagamaan dalam rangka memperingati meninggalnya seseorang yang ditokohkan dari para wali, ulama, atau kiai. Haul merupakan tradisi yang berkembang kuat dikalangan nahdliyin. Bentuk memperingati kematian seseorang setiap tahun biasanya dilakukan tepat pada hari, tanggal, dan pasaran kematian. Dalam tradisi haul pada umumnya terdapat tiga kegiatan yaitu ziarah kubur, tahlil, dan pegajian umum. Peringatan haul tersebut bukan semata-mata menjadikan dan meyakini kuburan sebagai masjid, sebagai tempat yang layak diminta berkahnya, bukan juga tempat pemujaan kepada mayit. Tetapi peringatan haul bertujuan untuk meneladani amaliyah dan kebaikan- kebaikan dari orang yang dihauli

¹³ Ahmad Ali Riyadi, *Tradisi Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Islami Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa*, Sumbula: 2017, hlm. 404

dengan harapan agar semua amaliyah baik semasa hidupnya dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹⁴

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi haul merupakan serangkaian kegiatan untuk memperingati kematian seseorang yang dilaksanakan setahun sekali, dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur, diharapkan dengan mendoakannya amal ibadah selama hidupnya diterima oleh Allah Swt. Di Indonesia acara Maulud (peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW) dirayakan cukup meriah dengan berbagai upacara keagamaan kejawen. Perayaan maulid ini bertujuan untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal. Selama acara tersebut tidak melanggar, dan menyimpang ajaran Nabi SAW, maka maulud hukumnya boleh. Islam juga meninggalkan budaya-budaya maju yang bisa merubah sistem kepercayaan animisme dan dinamisme menjadi budaya Islam yang maju. Seperti yang terjadi di Desa Langgongsari, adanya penghormatan pada arwah leluhur, haul atau ritual keagamaan pada masyarakat Islam Jawa bertujuan untuk mendoakan dan juga untuk mengingat kembali suri tauladannya.

3. Tradisi Haul dalam dunia Pesantren

Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam dan dakwah yang paling mapan, mengakar dan luas penyebarannya. Dari sinilah asal muasal para pendidik, da'I, ulama dan kyai berperan sebagai tulang punggung penyebaran Islam. Corak budaya Islam di Indonesia selama ini menjadi kental oleh nuansa tradisi pesantren.¹⁵

Kelangsungan pondok pesantren sangat bergantung pada guu atau kyai yang menjadi pemimpin, meneruskan atau mewarisinya. Jika seorang pewaris menguasai ilmu keagamaan, dengan sepenuhnya, dan mempunyai wibawa, keterampilan dalam mengajar dan hal lain yang

¹⁴ Umi Mufidah, *Studi Tentang Upacara Haul Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Wates Kecamatan Tulungagung Sidoarjo*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hlm. 7

¹⁵ Umi Njikhah Fikriyati, *Tradisi Psantren Ditengah Perubahan Sosial*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 19

dibutuhkan oleh seorang kyai, maka kriteria tersebut sangat menunjang terhadap perkembangan dan keberlangsungan suatu pesantren. Dan sebaliknya pesantren akan mundur atau hilang jika pewaris atau kyai tidak memenuhi syarat diatas. Maka dari itu figur seorang pemimpin seorang pemimpin sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pesantren.

Salah satu tradisi yang sering kali dilaksanakan oleh pesantren yaitu acara Haul di pondok pesantren. Haul merupakan acara memperingati kematian kyai sekaligus pendiri pondok pesantren tersebut. Tidak semua pondok bisa melaksanakan acara haul. Karena hanya pondok-pondok yang sudah ditinggal oleh pengasuhnya yang bisa mengadakan acara haul. Haul diadakan untuk memperingati kematian kyai sekaligus mengenang kembali suri tauladannya.

4. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan oleh kyai Ahmad Syamsul Ma'arif di Desa Langgongsari pada tahun 1987. Pondok ini terletak di Desa langgongsari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Ponpes Nurul Huda tumbuh dan berkembang dilingkungan yang sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari bertani, sehingga pondok juga merangkap peran yaitu selain sebagai lembaga pendidikan juga menjadi lembaga sosial dengan berpegang teguh pada tujuan pondok pesantren yang utama yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Asal usul nama pondok pesantren ini sangatlah unik. Pendiri pondok pesantren memberikan nama Nurul Huda yang berarti cahaya hidayah bukan tanpa alasan. Akan tetapi beliau memberikan nama tersebut dengan tujuan agar pondok pesantren Nurul Huda mampu menjadi cahaya yang akan menerangi desa Langgongsari yang dulu dikenal dengan desa yang mejadi sarang maksiat. Dan sekarang terbukti berkat dedikasi beliau, pondok pesantren Nurul Huda bukan hanya menerangi Desa Langgongsari saja akan tetapi juga mampu menerangi di kehidupan para santrinya yang berasal dari berbagai macam penjuru.

Pondok pesantren Nurul Huda sedikit berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pasalnya dipondok ini menampung santri yatim piatu dan dhuafa dengan tidak memungut biaya sepeserpun. Adapun fasilitas yang mereka dapatkan juga sama dengan santri lainnya. Ini yang menjadi ketertarikan masyarakat di pondok pesantren Nurul Huda dan menjadikannya istimewa di kalangan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas?
2. Bagaimana Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul yang Dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dimensi pendidikan Islam dalam tradisi Haul yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan kepada pembaca tentang dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Haul yang kental atau kerap kali dilaksanakan di lingkungan pesantren atau oleh warga Nahdliyin.

2. Secara Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara praktis diantaranya:

a. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Dalam penelitian mengenai Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda diharapkan dapat memberikan bukti bahwa tradisi Haul yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari masih berjalan setiap tahun, serta tidak ada rangkaian acara yang melanggar syariat Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah citra baik pada pendidikan yang terdapat dalam pondok pesantren kepada masyarakat

b. Bagi masyarakat sekitar acara Haul mempunyai makna tersendiri yaitu untuk mengingat kembali jasa guru atau kyai serta mencontoh suri tauladannya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai salah satu syarat menyelesaikannya tugas dari pihak kampus
- 2) Memberikan pengalaman kepada penulis dan wawasan tentang dimensi pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Haul dalam dunia pesantren.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang digunakan, berdasarkan dari telaah terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji diantaranya:

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang menjadi relevansi dengan judul skripsi ini antara lain:

- a. Ghundar Muhammad Al Hasan tahun 2007 dengan judul *Tradisi Haul Dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus : Peringatan Haul K.H. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)*.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan apa saja bentuk-bentuk solidaritas sosial masyarakat desa Siman dalam merayakan tradisi haul.
- b. Aspuri tahun 2009 dengan judul Skripsi *Pengaruh Tradisi Haul K.H. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan haul ditinjau dari aqidah islam dan pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat Mranggen.
- c. Jurnal yang ditulis oleh Abdulloh Hanif tahun 2015 yang berjudul *Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger*.¹⁸ Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi haul dalam pendekatan sosiologi pengetahuan Peter L. Berger.
- d. Jurnal yang ditulis oleh Makunah dan Wakhit Hasim tahun 2019 dengan judul *Tradisi Haul Di Buntet Pesantren, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*.¹⁹ Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengungkapkan perubahan praktik haul dipesantren Buntet Cirebon dari waktu ke waktu dan bagaimana konsep yang mendasari perubahan praktik haul itu terjadi.
- e. Jurnal yang ditulis oleh Samsul Munir Amin tahun 2020 dengan judul *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan*

¹⁶ Ghundar Muhammad A-Hasan, *Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013

¹⁷ Aspuri, *Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak*, Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2009.

¹⁸ Abdulloh Hanif, Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Petter L Berger, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2015, Vol. 13, No. 1

¹⁹ Maknunah dan Wakhit Hasyim, Tradisi Haul di Pesantren (Kajian atas Perubahan-Perubahan Praktik Haul dan Konsep Yang Mendasarinya di Buntet Pesantren, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, 2019, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, Vol. 5, No. 2.

Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi).²⁰ Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tradisi haul pada masyarakat khususnya Jawa dan apa relevansi upacara tersebut dilihat dari kajian antropologi.

2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul proposal skripsi ini terdapat beberapa pembahasan antara lain, penelitian terdahulu membahas dan mengkaji dimensi budaya lokal dan pengaruh budaya haul, tradisi haul di kalangan masyarakat dalam kajian antropologi, tradisi haul dalam pendekatan sosiologi serta terbentuknya solidartas bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan Haul. Sedangkan peneliti yang sekarang akan melakukan penelitian mengenai pengkajian terhadap Dimensi pendidikan Islam dalam tradisi Haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, sehingga yang membedakannya yaitu apa saja dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan haul tersebut. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dimensi pendidikan Islam di lingkungan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah kerangka skripsi yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga mempermudah mengikuti dan memahami penelitian ini dan memperoleh gambaran secara umum, dengan begitu perlu dikemukakan bentuk sistematika penulisan penelitian yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

²⁰ Samsul Munir Amin, Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi), *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2020, Vol. 20, No. 2.

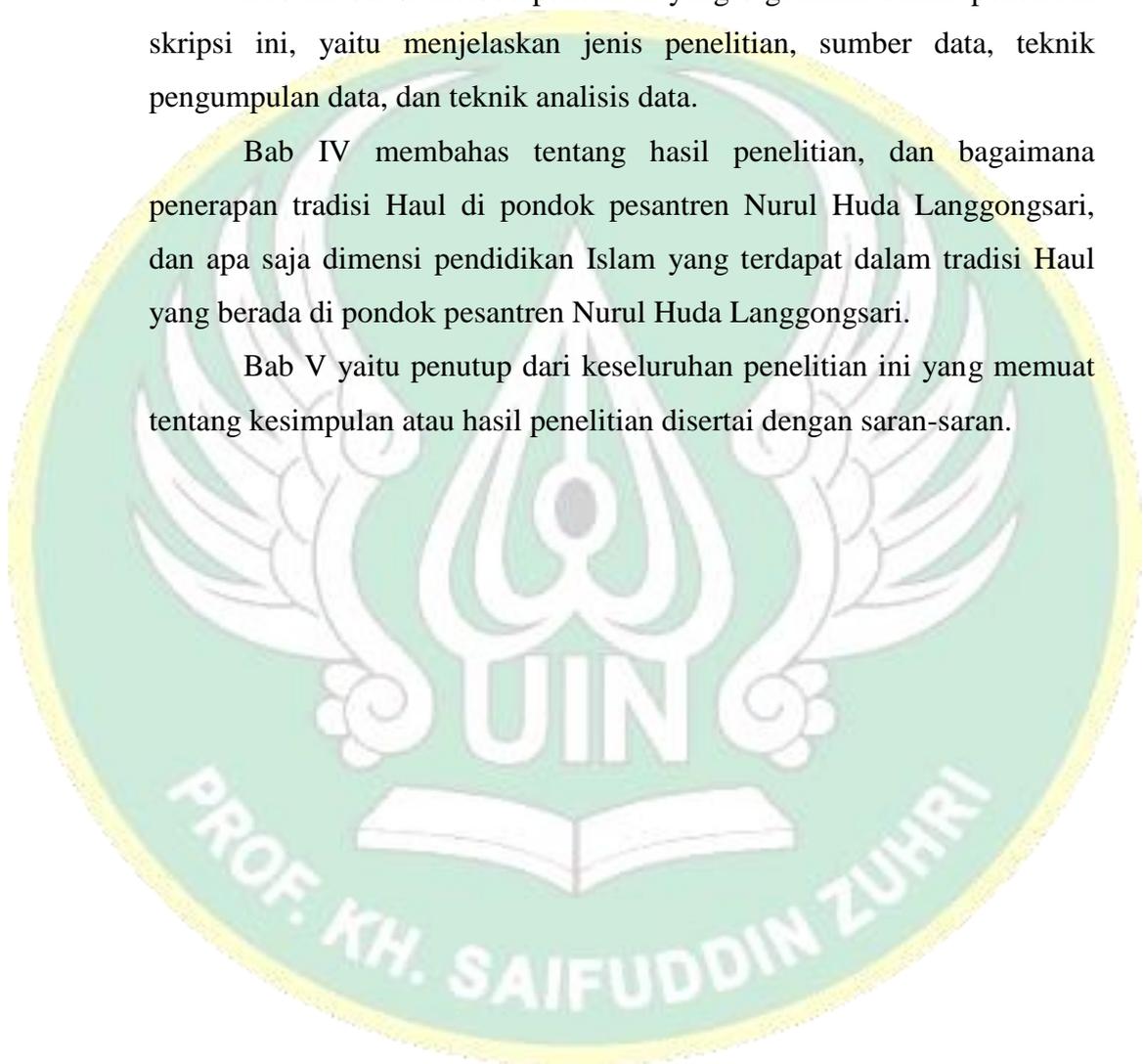
Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan Teori meliputi pengertian dimensi pendidikan Islam, tradisi haul, dan pondok pesantren.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yaitu menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, dan bagaimana penerapan tradisi Haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, dan apa saja dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Haul yang berada di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari.

Bab V yaitu penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian disertai dengan saran-saran.



BAB II

DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN TRADISI HAUL PONDOK PESANTREN

A. Dimensi Pendidikan Islam

1. Pengertian Dimensi dan Tujuan Pendidikan Islam

Dimensi menurut KBBI yaitu ukuran meliputi panjang, lebar tinggi, luas, dan sebagainya. Dimensi merupakan aspek yang meliputi atribut, elemen, item, fenomena, situasi atau faktor yang membentuk suatu etnis. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik bukan hanya sekedar transfer ilmu dan keahlian, akan tetapi suatu bangsa dapat mewarisi nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerusnya, sehingga mereka siap menjalankan kehidupan.

Menurut Muhammad Natsir dalam buku *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* karya Azyumardi Azra, menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.²¹

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para Ulama Muslim, untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi.²² Darisanalah cabang ilmu pengetahuan yang mengandung nilai manfaat dan maslahat merupakan ruang lingkup pendidikan Islam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu sesuai dengan ajaran Islam guna untuk menapaki derajat yang lebih tinggi

²¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 5.

²² Fauti Subhan, *Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013, Vol. 2, No. 2, hlm. 6.

sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw mempunyai tujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam mubalig serta pendidik yang baik. Selain itu pendidikan juga diarahkan selain membentuk pribadi yang baik juga ditujukan untuk membina aspek kemanusiaan dalam menjaga serta mengelola kesejahteraan alam semesta.²³ Tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu menciptakan pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan dapat mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat serta menjadi *rahmatan lil'alamiin*.

Tujuan pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah Swt. Diantaranya yaitu membentuk kepribadian yang mulia, mempersiapkan peserta didik untuk bekal dikehidupan dunia dan akhirat serta mencari rezeki untuk bekal beribadah kepada Allah Swt.

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam.²⁴ Pendidikan Islam bukan hanya berorientasi kognitif saja, melainkan mempertimbangkan nilai sosial budaya. Pendidikan Islam juga berperan sebagai mediator dalam ajaran Islam, dalam masyarakat dan berbagai tingkatannya. Pendidikan Islam diharapkan mampu mendidik seseorang secara optimal agar mempunyai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 11.

²⁴ Muhammad, Ruang Lingkup Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 7.

2. Ruang Lingkup dan Karakteristik Pendidikan Islam

a. Ruang lingkup pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, didalamnya banyak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam itu sendiri antara lain:

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri
- 2) Peserta didik
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam
- 4) Pendidik
- 5) Materi pendidikan Islam
- 6) Media pendidikan Islam
- 7) Evaluasi pendidikan Islam
- 8) Lingkungan sekitar

b. Karakteristik pendidikan Islam

Karakteristik pendidikan Islam yang pertama yaitu menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, pengembangan, penguasaan atas dasar ibadah kepada Allah Swt.²⁵ Umat Islam wajib mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami lebih dalam, selanjutnya dikembangkan dalam praktek beribadah sebagai kemaslahatan umat manusia. Sebagai ibadah, dalam pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menekankan pada nilai-nilai akhlak. Adapun prinsip yang perlu dipegang oleh setiap pencari ilmu yaitu kejujuran, tawadhu' dan menghormati sumber pengetahuan.

Karakteristik yang kedua yaitu pengakuan pada potensi dan kemampuan seseorang dalam berkembang. Seseorang yang mencari ilmu dianggap sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati sehingga potensi yang dimiliki teraktualisasi dengan baik.

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 10.

Karakteristik yang ketiga yaitu mengamalkan ilmu pengetahuan dengan dasar tanggung jawab terhadap Tuhan serta masyarakat. Ilmu pengetahuan tidak hanya sekedar untuk diketahui dan dikembangkan, akan tetapi harus dipraktikkan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi seluruh umat.

c. Pokok Materi Pendidikan agama Islam

a. Pendidikan akidah

Akidah menurut bahasa berarti iman, kepercayaan dan keyakinan, maksudnya ialah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan dengan hati dan jiwa merasatenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.²⁶

Akidah tidak hanya dipahami sebagai keyakinan pada rukun iman saja, yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qodhar saja, akan tetapi akidah juga harus dipahami tentang bagaimana kita dalam menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepada-Nya serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang diyakini, karena akidah senantiasa menuntun kita agar selalu taat kepada Allah dan yakin bahwa aturan-Nya adalah benar dan merupakan sebaik-baik peraturan.²⁷

Pendidikan akidah dapat ditanamkan sejak anak usia dini, dengan mengenalkan dan menanamkan keimanan dan

²⁶ Hasna Firdania Febriyanti, Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Mts Ma'arif Nu.

²⁷ Indah Mayangsari, skripsi, *Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nasihin Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*, 2019, IAIN Bengkulu, hlm. 28.

keyakinan bahwa semua yang ada di bumi dan langit ini ada yang menciptakan yaitu Allah Swt yang Maha pencipta. Setelah itu anak diberikan ajaran dan pemahaman seperti mengaji, puasa, sholat, dan lain-lain. sehingga akan menumbuhkan pondasi keimanan yang kuat bagi anak. Dengan begitu anak akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-qur'an sebagai imamnya, dan Rosulullah Saw sebagai pemimpin dan teladannya.

b. Pendidikan akhlak

Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang.²⁸ Akhlak menurut Ibnu Maskawaih yaitu sikap mental seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁹ Dari situlah akan terlahir sifat-sifat manusia seperti sabar, penuh kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, pendendam, iri, sombong dan lain sebagainya sehingga dari beberapa sifat tersebut, ada beberapa sifat yang bisa menyebabkan terputusnya tali silaturahmi. Akhlak tersebut bisa berasal dari watak atau pembawaan, ada juga yang dihasilkan dari kebiasaan, akhlak juga dapat berubah-ubah dengan latihan, pembiasaan serta pendidikan yang baik dari lingkungan sekitar.

Pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan, akhlak mengarah pada tindakan. Akhlakul karimah yaitu apabila perilaku seseorang mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Pendidikan akhlak menurut al- Ghazali yaitu meliputi perbuatan baik dan buruk, kesediaan untuk

²⁸ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, 2015, Vol. 10, No. 2, hlm 368.

²⁹ Rasyad, *Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam*, 2015, Vol. 17, No. 1, hlm. 96.

melakukannya, mengetahui kondisi akhlaknya, dan sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda, dan menyukai salah satu dari keduanya, yakni kebaikan dan keburukan.³⁰

Pendidikan akhlak sangatlah penting di era millennial saat ini, pasalnya banyak anak yang masih duduk di bangku sekolah namun akhlaknya sudah tidak baik. Pendidikan akhlak seharusnya mulai ditanamkan sejak usia dini demi membentuk karakter anak sehingga tumbuh menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Berakhlakul karimah tidak hanya kepada Tuhannya saja, akan tetapi harus seimbang yaitu kepada Tuhannya, kepada sesama manusia, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, dan kepada makhluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuhan.

c. Pendidikan Ibadah

Ibada secara terminologi mempunyai arti menyembah dan mengabdikan, ia menjadi alasan utama serta tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi. Seperti yang dijelaskan dalam QS: al-Dzariyat(51): 56 yang artinya,³¹

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Manusia dan jin secara fitrahnya diciptakan oleh Allah adalah untuk melaksanakan tanggung jawabnya yaitu mengabdikan kepada Allah Swt sehingga seluruh aktivitas hidup manusia di muka bumi seharusnya didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai ubudiyah, baik aktivitas yang bersifat politik, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Ibadah mempunyai cara-cara yang khusus dan teknik-teknik tertentu

³⁰ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, 2015, Vol. 10, No. 2, hlm. 373.

³¹ Sudarsono, Pendidikan Ibadah Perspektif Al-qur'an Dan Hadits, *Jurnal Studi Keislaman*, 2018, Vol.4, No. 1, hlm. 59.

yang secara syar'i dikategorikan sebagai pengabdian kepada Allah atau disebut dengan ibadah. Ibadah ada yang dijelaskan syarat dan ketentuannya di dalam Al-qur'an dan al-hadits dan ibadah yang tidak tersurat dalam Al-qur'an dan al-hadits sebagai sebuah ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Oleh karenanya, pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang penting dalam perspektif keagamaan, khususnya Islam. Karena ibadah merupakan perwujudan dari rasa iman yang dibuktikan dengan sikap dan perbuatan. Ibadah menjadi wujud nyata sikap keber-Tuhan-an dan ketundukan seorang hamba kepada Tuhan dan perintah-Nya.

3. Dimensi Tujuan dalam Pendidikan Islam

Dari pendapat berbagai ahli mengatakan bahwa terdapat tiga fungsi tujuan pendidikan, dan semua bersifat normatif, yang pertama, memberikan arah pada proses pendidikan, kedua, memberikan motivasi kegiatan pendidikan, dikarenakan tujuan pendidikan ialah nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan oleh peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan adalah ukuran yang digunakan pada evaluasi pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari diciptakannya manusia di bumi. Menurut Muhaimin terdapat tiga inti dalam tujuan pendidikan Islam, pertama, terbentuknya *insan kamil* (manusia universal). Maksudnya yaitu manusia yang mempunyai wajah kekeluargaan, persaudaraan, yang menumbuhkan integralisme, wajah yang dipenuhi kemuliaan, kreatif, serta wajah keseimbangan yang menumbuhkan kebijakan dan kearifan. Kedua, terciptanya *insan kaffah* yang mempunyai dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Ketiga, menyadarkan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, *warasah*

al-anbiya' dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.³²

Tujuan yang ingin dicapai dalam Islam yaitu membina manusia agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Sedangkan al-Qabisy berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam ialah upaya mempersiapkan peserta didik menjadi muslim yang bisa menyesuaikan hidupnya dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan begitu diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran Islam, dikarenakan hidup di dunia hanyalah jembatan menuju kehidupan akhirat.

Fuad Masykur dalam Jurnalnya membagi tujuan pendidikan Islam menjadi enam dimensi, yaitu;³³

1) Dimensi Pendidikan Jasmani

Kesehatan badan sangat penting bagi terbentuknya pribadi yang sempurna. Kekuatan fisik yang ada pada diri manusia menopang kekuatan iman. Fisik yang kuat akan membantu tubuh untuk menjalankan segala aktifitas termasuk aktifitas pendidikan. Dengan begitu kesehatan badan harus kita jaga dengan baik agar fisik kita tidak lemah.

2) Dimensi Pendidikan akhlak

Akhlak merupakan pondasi utama bagi pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan akhlak untuk bisa hidup dengan iman kuat. Akhlak yang baik akan membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik lagi.

3) Dimensi Pendidikan Akal

Manusia pada dasarnya sudah diberi keistimewaan dari Allah Swt berupa akan pikiran, dari akal pikiran tersebut kita

³² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 111

³³ Fuad Masykur, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Dalam Islam*, *Jurnal Tarbawi*, 2020, Vol.3, hlm. 46.

seharusnya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain seperti hewan, tumbuhan dan yang lainnya, manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna karena manusia memiliki akal pikiran untuk berfikir dengan baik. Dengan pola pikir yang baik terciptalah pribadi manusia yang baik pula.

4) Dimensi Pendidikan Ruhani

Pribadi yang matang ditentukan oleh kondisi kejiwaannya, oleh karena itu terbentuknya manusia yang matang dan dewasa tidak lain dari kondisi jiwanya. Jiwa yang sehat maka akan berdampak bagi pribadi yang dewasa. Faktor yang menunjang kepribadian seseorang ialah kondisi jiwa yang stabil, serta tidak mudah terpancing emosi dan amarahnya. Hal terpenting dalam pendidikan yaitu meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah Swt semata dan menjalankan kesunahan yang sudah diteladani oleh Nabi Saw.

5) Dimensi Pendidikan Estetika

Estetika merupakan suatu konsep, pandangan atau teori keindahan. Hal ini tentunya berkaitan dengan kreativitas atau seni. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang paling indah. Oleh sebab itu nilai estetika yang sebenarnya adalah nilai-nilai yang sudah ada pada diri manusia, yang harus ditumbuh kembangkan sehingga mencapai bentuknya yang sempurna.

6) Dimensi Pendidikan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain. Manusia memiliki fitrah sosial, kecenderungan untuk hidup berkelompok, sehingga dimanapun mereka tinggal tidak akan pernah bisa hidup secara individu. Oleh sebab itu diperlukan

pendidikan sosial agar manusia dapat hidup berdampingan dan bisa menjalani hidup dengan lingkungan sekitar.

B. Tradisi Haul

1. Sejarah tradisi haul

Di jelaskan dalam salah satu buku bahwa tradisi peringatan kematian pada masyarakat Jawa berasal dari tradisi sosio-religi bangsa Campa muslim. Bangsa tersebut berada di kawasan Vietnam selatan, dan mengalami pengusiran pada tahun 1446 M. Tradisi muslim Campa sendiri diwarisi oleh kultur muslim kawasan Turkistan, Persia, Bukhara, dan Samarkand. Dari kawasan itulah Islam berkembang di Indo-Cina, termasuk Campa pada abad ke 10 M.³⁴

Setelah mengalami pengusiran bangsa Campa mengungsi ke Indonesia dan melakukan penyebaran Islam melalui budaya sosio-religiusnya untuk masyarakat Indonesia. Adapun salah satu tokoh yang menyebarkan tradisi muslim Campa yaitu Sunan Ampel, kemudian diteruskan oleh muridnya, seperti Sunan Kalijaga, Sunan Gunungjati, dan Sunan Bonang dan murid yang lainnya. Penyebaran Islam melalui budaya sosio-religiusnya antara lain yaitu melalui tradisi Haul, perayaan hari 'asyura, maulid Nabi, nishfi sya'ban, rebo wekasan, larangan hajat di bulan muharram dan lain sebagainya.³⁵

2. Pengertian Tradisi Haul

Tradisi dalam kamus bahasa Indonesia, tradisi adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Tradisi juga diartikan sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan yang bersifat magis-religi dari kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, aturan-aturan yang saling berkaitan yang kemudian

³⁴ Muhammad, Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradis Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

³⁵ Muhammad, Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradis Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

menjadi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.

Kata tradisi dalam bahasa Arab, yaitu *turats*, berasal dari unsur-unsur huruf *wa ra tsa*, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata-kata *irts*, *wirts*, *mirats*. Semuanya merupakan bentuk *masdhar* yang mempunyai arti “segala yang diwarisi kedua orang tua, baik yang berupa harta maupun pangkat atau kenengratan”.³⁶ Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi merupakan kumpulan adat istiadat atau kebiasaan yang lahir dari nenek moyang sehingga menyebabkan lestarnya suatu kebudayaan.

Adapun kata haul menurut jalaluddin as-Suyuti (1417 H/1996:208) dalam sebuah ungkapan yang diambil dari hadits Nabi SAW.

“Rasululah SAW setiap haul (setahun sekali berziarah kemakam Syuhada perang Uhud. Ketika Nabi SAW sampai disuatu tempat bernama Sya’b beliau mengeraskan suaranya dan berseru: keselamatan bagimu atas kesabaranmu, alangkah baiknya tempatmu di akhirat. Abu Bakar ra. juga melakukan seperti itu. Demikian juga Umar bin Khattab ra. dan Usman bin Affan ra.” (H.R. Baihaqi)

Kata haul berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti sama dengan sanah, yaitu tahun. Selain itu haul juga memiliki arti telah lewat dan telah berlalu. Istilah tersebut seringkali digunakan dalam organisasi tradisional untuk memperingati hal-hal yang dianggap mempunyai makna yang berarti setelah genap satu tahun. Khususnya peringatan kematian para pembesar organisasi Nahdlatul Ulama di Indonesia.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi haul mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan untuk memperingati

2. ³⁶ Muhammad Abed al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam*, LKIS, Yogyakarta, 2000, hlm.

genap satu tahun kematian seseorang. Peringatan haul ini biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Jawa khususnya warga Nahdliyin, karena paham inilah yang masih kental sekali dengan peninggalan nenek moyang kita terdahulu.

3. Tradisi Haul dalam Perspektif Islam

Pada awal Islam, Nabi Muhammad Saw melarang umatnya untuk melaksanakan ziarah kubur, hal tersebut dikarenakan Rasulullah Saw khawatir umat Islam akan menjadikannya sesembahan. Barulah ketika akidah umat Islam dirasa sudah cukup kuat dan tidak adanya kekhawatiran lagi untuk mereka berbuat syirik, Rasulullah Saw memperbolehkan sahabat-sahabatnya untuk melaksanakan ziarah kubur.

Salah satu hadis yang berisi tentang dipernolehkannya ziarah kubur yaitu Rasulullah Saw

“Saya memohon izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, namun tak diperkenankan oleh-Nya, dan saya meminta izin untuk menziarahi kuburannya lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian”.
(HR. Muslim)³⁷

Berawal dari hadits tersebut akhirnya para ulama turut serta untuk melaksanakan peringatan haul. Bagi wali songo sudah menjadi kebiasaan memodifikasi amalan, baik dari agama Islam maupun dari agama lain, layaknya bacaan tahlil yang dulunya berupa bacaan 70.000 (*tujuh puluh ribu*) bacaan *La ilaha illa Allah*, yang dirubah sedemikian rupa.

Ulama mengatakan bahwa peringatan haul tidak dilarang oleh agama, akan tetapi justru dianjurkan, menurut Kyai Sahal Mahfudh beliau menjelaskan bahwa status hukum haul ditentukan oleh status hukum rangkaian tiga hal dalam pelaksanaan haul, yaitu:

³⁷ <https://jakartautara.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1763339333/hadits-shahih-nabi-muhammad-anjurkan-tiap-muslim-sering-sering-ziarah-kubur-untuk-mengingat-mati?page=2>
diakses pada tanggal 13 september 2021

a. Tahlil, membaca Al-qur'an dan mendo'akan mayit

Tahlilan merupakan ritual selamatan yang ada pada budaya Indonesia dan sangat melekat sampai saat ini. Tahlilan sangat identik dengan ritual upacara memperingati hari kematian, bagi masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan tidak asing lagi dengan istilah tersebut. Upacara tersebut dilakukan ketika ada seseorang atau salah satu dari anggota keluarga yang meninggal dunia. Setelah proses pemakaman selesai, pada malam hari biasanya seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar berkumpul untuk melaksanakan pembacaan ayat Al-qur'an, dzikir, berikut do'a yang dihadiahkan untuk mayit. Dari beberapa banyaknya bacaan yang ada, terdapat kalimat tahlil yang diulang sebanyak ratusan kali, maka acara tersebut biasa dikenal dengan istilah Tahlilan.³⁸

Ibnu Taimiyyah dalam kitab *Fatwanya* mengatakan bahwa sudah disepakati oleh para imam bahwa mayit bisa mendapatkan manfaat dari semua ibadah, baik berupa ibadah badaniyah, seperti halnya sholat, puasa membaca al-qur'an atau ibadah *maliyah* seperti sedekah dan lain sebagainya. Adapun orang yang berdo'a dan membaca istighfar untuk mayit, juga memperoleh manfaat seperti yang sudah dijelaskan diatas. Adapun berziarah atau mengunjungi makam wali dang orang-orang yang sholeh sudah menjadi tradisi ulama salaf. Salah satunya yaitu Imam Syafi'i memberikan contoh berziarah kemakam Laits bin Sa'ad dan membaca al-qur'an sampai khatam disana.³⁹

Melaksanakan tahlilan ialah salah satu tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Islam, meski

³⁸ <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tentang-tahlilan-dan-dalilnya-PieL8>

³⁹ Aspuri, *Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak*, Skripsi: IAIN Walisongo, 2009, Semarang, hlm. 25.

tata aturannya tidak diajarkan secara langsung oleh Rasulullah Saw, akan tetapi perbuatan tersebut dibolehkan karena didalamnya tidak ada unsur yang bertentangan ajaran Islam, seperti tahmid, yasin, tasbih, tahlil, yasin dan semacamnya.

Tahlilan bukan hanya sekedar untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal, akan tetapi tahlilan juga berlaku untuk selamatan peresmian jalan, tasyakuran, dan selamatan untuk seseorang yang akan menempati rumah baru.

b. Pengajian

Salah satu cara dakwah yang menggunakan ucapan ialah pengajian. Dakwah tersebut diberikan untuk menambah wawasan, bimbingan dan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan masyarakat muslim, dengan cara meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Meningkatnya iman dan taqwa seseorang akan mendorongnya untuk melaksanakan amal sholeh, dalam ibadah ritual, individual maupun social.

c. Shodaqoh atau Sedekah

Pada dasarnya sedekah yang pahalanya dihadiahkan untuk mayit diperbolehkan, karena sedekah termasuk amal sholeh. Menurut Muhyiddin Abdusshomad dalam buku yang berjudul Hujjah NU, dikutip oleh Aspuri mengatakan bahwa memberikan atau menghadiaskan pahala ibadah kepada orang yang telah meninggal dunia itu ada manfaatnya, karena atas izin Allah Swt telah mengabulkan do'a yang dipanjatkan itu, lalu siapa yang dengan berani mengatakan pahala al-quran serta dzikir tidak sampai kepada orang yang meninggal dunia? Pasti pahala tersebut akan sampai kepada prang yang meninggal dunia. Dari penjelasan diatas aktivitas rangkaian

upacara haul dibenarkan adanya. Maka dengan sendirinya haul tidak dilarang.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata santri dalam bahasa Jawa memiliki arti murid. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduuq* yang berarti penginapan.⁴⁰ Secara istilah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang digunakan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴¹

Zulhimma mengutip buku yang berjudul *Pesantren Sebagai Subkultural karya Abdurrahman Wahid*, menurutnya pesantren ialah sebuah tempat dimana tempat tersebut terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Tempat tersebut terdiri dari beberapa buah bangunan antara lain ada rumah pengasuh (kyai), masjid sebagai tempat pengajaran yaitu bisa disebut dengan madrasah atau sekolah, dan asrama sebagai sarana tempat tinggal para santri.⁴²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri serta mempunyai nilai kehidupan yang positif bagi lingkungan masyarakat. Pondok pesantren merupakan suatu organisasi yang terdiri dari kyai, ustadz dan santri serta pengurus pesantren, mereka hidup bersama dalam satu

⁴⁰ Imam Syafe'I. 2017. "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.

⁴¹ Zulhimma , 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul 'ilmi*. Vol. 01, No. 02.

⁴² Zulhimma , 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul 'ilmi*. Vol. 01, No. 02.

lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma dan kebiasaannya tersendiri.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan dibentuknya pondok pesantren antara lain:

a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama

Dalam surat Attaubah ayat 122 dijelaskan bahwa hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berperilaku, serta berkarya sesuai dengan ajaran Islam.

b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama

Santri yang telah selesai menempuh pendidikan di pesantren harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan syariat agama yang telah dipelajari selama di pesantren dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mendidik santri agar memiliki ketrampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.⁴³

Tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan santri yang alim serta unggul dalam bidang agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu untuk membimbing dan mengarahkan para santri agar memiliki kepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya kelak menjadi contoh dalam masyarakat sekitar melalui amal dan ilmunya.

3. Unsur - unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur yang terdapat dalam pondok pesantren antara lain;

a. Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam satu pesantren, artinya maju mundurnya sebuah pesantren ditentukan oleh wibawa dan

⁴³ Yusuf Amir Faisal. "Reorientasi Pendidikan Islam", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 183.

charisma sang kyai.⁴⁴ Dalam kebudayaan Jawa tradisional pengertian kyai adalah sebutan untuk seorang laki-laki yang sudah mempunyai usia matang, dewasa, arif, dihormati, serta memiliki pemahaman yang tinggi mengenai ilmu agama Islam. Apalagi jika dia sebagai pemimpin masyarakat dekat dan sangat mengayomi warganya, memiliki charisma tersendiri, berwibawa, serta meskipun kedudukan sosial mereka yang tinggi akan tetapi tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana.⁴⁵

Pengertian kyai dikalangan pesantren yaitu gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang mahir dalam ilmu agama Islam serta beliau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab kuning klasik kepada santri-santrinya.⁴⁶ Dalam pesantren kepemimpinan kyai berbeda dengan kepemimpinan yang lain, relasi antara kyai dengan santri dibuat tidak melalui hubungan darah, akan tetapi atas dasar kepercayaan. Kepatuhan santri terhadap kyai dikarenakan ingin mendapatkan barokahnya sang kyai. Kyai Abdur Rahman Wahid memposisikan pesantren sebagai sub kultur tersendiri dalam pelataran kultur masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan pesantren sebagai hasil dari pergulatan kebudayaan yang kreatif antara tradisi kajian, system pendidikan dan pola interaksi, kyai-santri masyarakat yang dibangun, akhirnya memiliki pola yang spesifik.⁴⁷

b. Pondok

Kata pondok berasal dari kata “*funduk*” yang berarti penginapan. Pada dunia pesantren pondok ialah asrama atau tempat

⁴⁴ Zulhimma, 2013. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘ilmi*. Vol. 01, No. 02.

⁴⁵ Sangkot Nasution. 2019. ”Pesantren Karakteristik dan Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.

⁴⁶ Zamakhsari, Dhafler. 1984.” *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*”, Jakarta: LPES.

⁴⁷ Ayzumardi, Azra. 1999. “*Pendidikan Islam Tradisi dan Modern Menuju Milenium Baru*”, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

yang dibangun secara sederhana dan dibagi menjadi beberapa kamar untuk para santri.

Di pondok pesantrenlah tempat santri untuk tidur, dan belajar, dan pada masa kini sudah banyak pesantren yang sekaligus menyediakan pendidikan dan pembelajaran dengan sistem seorang atau wetonan. Tidak semua pesantren terdapat pondok atau asrama untuk para santri maka oleh karena itu hanya dinamakan pesantren saja, akan tetapi jika pesantren tersebut sekaligus menyediakan tempat tinggal untuk para santrinya maka disebut pondok pesantren.

c. Masjid

Masjid merupakan bangunan pokok yang sudah semestinya ada di sebuah pondok pesantren. Masjid dijadikan tempat beribadah selama lima waktu dalam sehari. Masjid juga biasanya dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi santri dan kyai, dari sanalah komunikasi antara kyai dan santri berlangsung dalam membahas kitab-kitab atau literatur yang berkaitan.

Masjid dijadikan tempat diskusi ilmu bagi santri, tidak jarang para santri juga sengaja pergi ke masjid untuk mencari ketenangan dan kedamaian ketika di asrama merasa tidak nyaman, maka masjid dijadikan pelarian sejenak.

d. Santri

Santri yaitu seseorang yang mengikuti pendidikan di sebuah pondok pesantren. Dalam dunia pesantren santri terdiri dari dua macam antara lain:

- 1) Santri mukim yakni santri yang menetap di pondok yang disediakan oleh pondok pesantren
- 2) Santri kolong yaitu santri yang tidak menetap di pondok pesantren akan tetapi mereka tinggal di lingkungan sekitar pondok pesantren.

Semakin banyaknya santri yang mukim merupakan suatu prestasi dan kebanggaan tersendiri bagi pondok pesantren, artinya pondok pesantren tersebut banyak diminati oleh masyarakat.

e. Pengajaran kitab kuning

Dalam Pesantren tentunya tidak asing lagi dengan istilah kitab kuning atau kitab klasik. Akan tetapi pengertian kitab kuning atau kitab klasik belum secara luas disepakati. Beberapa orang membatasi kitab kuning atau kitab klasik dengan tahun karangan, teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab kuning disebut juga “kitab gundul”. Disebut kitab gundul yaitu karena didalam kitab tersebut tidak ada satupun huruf arab yang diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.

Kitab kuning merupakan karya tulis Arab yang disusun para sarjana abad pertengahan dan karena itu sering juga disebut kitab kuno. Kitab kuning terbagi menjadi dua komponen yakni, komponen matan, dan komponen syarah. Matan diuraikan oleh syarah dalam kitab kuning klastik. Berikut ini penjelasan kitab kuning atau kitab klasik;

- 1) Kitab ditulis oleh ulama-ulama asing tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.
- 2) Kitab ditulis oleh para ulama Indonesia sebagai barometer atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.
- 3) Kitab ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang *Independen*

4. Tradisi Haul di Pondok Pesantren

Haul menjadi suatu tradisi yang terdapat di kalangan pondok Pesantren khususnya pondok pesantren yang berbasis Nahdlatul Ulama. Haul yaitu tradisi memperingati kematian sekaligus penghormatan kepada guru atau ulama dengan tujuan untuk

mengenang jasa guru yang meninggal dunia dan mengambil suri tauladan yang baik semasa hidupnya.⁴⁸ Haul dipondok pesantren merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, bahkan haul menjadi salah satu agenda besar yang ada di pondok pesantren. Haul di pondok pesantren tidak hanya melibatkan santri, alumni pondok pesantren juga terlibat didalamnya, serta masyarakat sekitar pondok dan pengunjung dari luar daerah.

Dalam acara haul di pondok pesantren terdapat serangkaian acara yang diikuti oleh jamaah, antara lain; a) ziarah makam, disini jamaah mengunjungi makam almarhum dan mendoakan almarhum, biasanya diisi dengan pembacaan ayat suci alqur'an berupa yasin, b) tahlil kubro, biasanya pondok pesantren yang melaksanakan haul akan mengadakan tahlil kubro, disini kita berdzikir membaca kalimat-kalimat toyyibah untuk almarhum-almahum untuk sanak saudara dan umat muslim yang lain, c) pengajian, pengajian ini berisi nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ulama yang secara khusus diundang untuk memberikan mau'idhoh hasanah untuk para jamaah yang hadir, d) sedekah makanan, biasanya pada saat acara haul keluarga pondok pesantren sudah menyiapkan makanan untuk dibagikan kepada para jamaah yang hadir. Demikian itu rangkaian kegiatan yang terdapat dalam acara haul di pondok pesantren.

Kegiatan haul tersebut tidak hanya bermanfaat untuk leluhur yang sedang diperingati hari kematiannya, akan tetapi untuk keluarga yang melaksanakan dan jamaah yang ikut serta dalam acara tersebut juga memperoleh manfaat dari acara tersebut. Adapun manfaatnya antara lain; bagi orang yang dihaulkan akan mendapatkan doa dari orang yang masih hidup, sebagai bentuk bakti kita kepada orang tua atau guru kita yaitu dengan selalu mendoakannya, manfaat yang kedua, yaitu untuk pihak yang mengadakan haul, bagi mereka haul

⁴⁸ Samsul Munir Amin, Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa, *Jurnal Ilmiah dan Studi Islam*, Vol. 20, No. 2, 2020.

mengingatkan kembali kepada kematian, bahwa umur manusia tidak ada yang tau sampai kapan ia akan hidup, sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-A'raf : 34 bahwa setiap manusia mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang batas waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya sesaat pun dan tidak dapat pula memajukannya.

Manfaat ketiga yaitu memperkuat silaturahmi dan ukhuwah antar warga serta alumni santri pondok pesantren, dengan adanya haul tersebut tentunya alumni santri dan warga sekitar akan berbondong-bondong ikut serta dalam acara haul tersebut, karena dalam acara haul tersebut pastinya mereka akan bertemu teman, saudara, dan sahabat mereka, hal tersebut dijadikan momentum untuk kumpul bersama-sama untuk melepas rindu, yang keempat yaitu manfaat haul sebagai pelajaran atau hikmah bagi umat, orang yang dihaulkan tentunya bukan orang sembarangan. Orang tersebut pasti semasa hidupnya mempunyai lika liku kehidupan yang tidak biasa, sehingga dari perjalanan hidupnya dapat diambil hikmah untuk umat yang akan datang.⁴⁹

⁴⁹ Wahyu Hidayat, Friska Aritonang, Menyemai Harmoni sosial dalam Tradisi Haul di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Semarang, *Jurnal Ntropologi Sosial dan Budaya*, 2020, hlm. 212

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Priyono adalah ilmu yang membahas mengenal tata cara dalam melaksanakan pengamatan mengenal suatu hal yang diteliti dengan pemikiran yang tepat, terpadu, dan dapat dipercaya melalui beberapa tahapan. kegiatan pengamatan dimulai dari mencari, menyusun laporan yang disesuaikan dengan fakta-fakta atau gejala-gejala yang dapat dibuktikan secara ilmiah.⁵⁰ Adapun tahapan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang di lakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda menggunakan strategi penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian yang berhadapan dengan realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung, bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Dengan jenis penelitian ini peneliti perlu untuk menentukan fokus kajian.⁵¹

Metode penelitian kualitatif menurut Sugionomerupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Hal ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek penelitian yang sifatnya alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrument kunci dan pengambil sampel. Sumber data didapatkan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan metode triangulasi (gabungan). Kemudian analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi.⁵² Dengan ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai ucapan atau kata-kata, adab dan perbuatan atau tingkah laku

⁵⁰ Priyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), Hlm. 2

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 48

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 19

yang bersumber dari seseorang atau masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Haul di pondok pesantren Nurul Huda..

Kemudian pelaksanaan metode kualitatif dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi awal dengan mengumpulkan data berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Selanjutnya tahap kedua yakni tahap reduksi atau fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi data atau memilah data yang telah didapatkan pada tahap satu untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap ketiga disebut dengan tahap *selection*, pada tahap ini peneliti menjabarkan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, sehingga peneliti dapat menemukan tema yang akan menjadi suatu pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁵³

Penelitian ini menggambarkan dengan kata-kata secara lengkap mengenai fakta-fakta yang ada pada realita kehidupan yang dilengkapi dengan data-data apa saja yang didapatkan oleh peneliti di tempat penelitian mengenai dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda. Dengan begitu, maka tercapailah tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mendalam terkait Dimensi Pendidikan Islam dalam tradisi Haul dilihat dari segi tujuannya.

2. Pendekatan Penelitian

Fenomenologi menurut bahasa Yunani dimaknai untuk menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan gejala, dan menampakkan diri. Fenomenologi yakni ilmu yang membahas mengenai sesuatu yang tampak. Selain itu fenomenologi juga mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Menurut Littlejohn dan Foss sebagaimana dikutip oleh Sugiona dalam buku metode penelitian pendidikan bahwa fenomenologi berhubungan dengan penampakan suatu objek, kondisi, kejadian atau peristiwa sebagaimana persepsi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 31

kita. Dengan ini dapat dipahami bahwa fenomenologi artinya membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya.⁵⁴

Edmund Husserl menyebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Hasbiansyah bahwa fenomenologi adalah hal yang sifatnya dinamis dan mudah dipahami. Hasbiansyah menambahkan bahwa sesuatu yang memiliki dimensi sejarah tentunya ia memiliki hubungan dengan riwayat manusia secara keseluruhan dan adanya hal yang mewabah yang disertai mobilitas banyak orang. merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan harus dipahami. Pendapatnya sesuatu yang berdimensi sejarah yang juga memiliki keterkaitan dengan riwayat manusia secara keseluruhan dan adanya hal yang mewabah yang disertai mobilitas banyak orang.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh seorang semasa hidupnya, termasuk interaksinya dengan orang lain..⁵⁶ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan sudut pandang informan, mampu menemukan realita yang beragam, dan mengembangkan pemahaman secara holistik mengenai suatu fenomena dalam ruang lingkup tertentu.

Penelitian menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan didasarkan terhadap hasil analisis fenomenologi dan dilakukan tidak hanya pada realitas yang tampak, akan tetapi juga dilakukan pada hakikat dari persoalan yang sebenarnya terjadi dalam realita tersebut. Dengan ini peneliti akan menyajikan hasil data dari para informan dan

⁵⁴ Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi , 2008, Vol. 9, No. 1.

⁵⁵ Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, 2008, Vol. 9, No. 1, hlm. 163.

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 52.

juga menyebutkan kaitan-kaitannya dengan teori ilmiah yang telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian ialah waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Waktu penelitian skripsi ini dimulai sejak tanggal 15 November 2021- 31 Mei 2022 sesuai dikeluarkannya ijin penelitian yang penyajiannya dalam bentuk skripsi dan selama proses bimbingan berlangsung. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pondok tersebut merupakan pondok pesantren yang terkenal dan mampu memberikan dampak yang positif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Informan merupakan posisi yang juga disebut sebagai subjek penelitian dan menjadi sumber utama data penelitian. Informan penelitian memiliki data terkait variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga informasi yang diberikan oleh informan dalam proses penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Informan utama dalam penelitian ini adalah manusia. Peneliti menentukan beberapa informan yang sangat berpengaruh sebagai penggagas dan juga pelaku. Adapun Informan penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, santri, alumni santri, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan peringatan Haul tersebut diantaranya :

- a. Pengasuh yaitu Gus Muhammad Abror, Gus Imam Ma'arif, dan Gus Ajir Ubaidillah selaku Pengasuh yang mengetahui, menyetujui dan melaksanakan peringatan Haul di pondok pesantren Nurul Huda

- b. Imam Abrori selaku pengurus di pondok pesantren Nurul Huda
 - c. Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda
 - d. Khosiana selaku salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan haul tersebut.
 - e. Laelatul Isnaeni selaku alumni santri pondok pesantren Nurul Huda
2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu, problem atau permasalahan yang menarik untuk dibahas, dikaji, dan diteliti. Objek penelitian dalam hal ini adalah Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Dikatakan Loftland bahwa sumber data utama didalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, video, dan lain-lain.⁵⁷

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer disebut juga dengan sumber data utama. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil dari usaha gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya yang kemudian hasilnya dicatat.⁵⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan penulis kepada subyek penelitian. Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Gus Imam Ma'arif selaku salah satu Pengasuh Pondok pesantren Nurul Huda, Imam Abrori selaku pengurus pondok pesantren, Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri pondok pesantren Nurul Huda, khosiana selaku masyarakat, Laelatul Isnaeni selaku alumni santri pondok pesantren Nurul Huda.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 157-158.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber yang berarti diluar kata dan tindakan dari sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber kedua setelah sumber data primer dan sumber data ini dijadikan pelengkap dari proses dan penyajian data hasil penelitian.⁵⁹

Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber tertulis yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁰ Sedangkan data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan data-data Pondok Pesantren Nurul Huda yang mendukung mengenai penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut John W. Creswell, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong metode observasi merupakan suatu rangkaian proses pencarian data yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁶¹ Observasi adalah salah satu bagian yang ada dalam pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lapangan guna mendapatkan gambaran keadaan objek penelitian. Metode observasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang nyata, akurat, dan terpercaya. Pada tahap ini peneliti mendatangi subjek secara langsung yaitu di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari guna mencari data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 159.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 159.

⁶¹ Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 67

2. Metode Interview atau wawancara

Interview disebut juga dengan wawancara yang artinya percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang harus diteliti sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan alat bantu komunikasi telepon, sosial media, dll.⁶³

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara menggunakan alat komunikasi atau media dengan Gus Imam Ma'arif selaku salah satu pengasuh pondok pada tanggal 24 Mei 2022, selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama pengurus, santri, alumni santri, serta masyarakat sekitar sebagai pelaksana kegiatan haul di Pondok Pesantren. Tujuan wawancara tersebut yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap satu peristiwa. Dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi tidak selalu berupa tulisan, dapat juga foto atau rekaman yang bersifat pribadi dan juga tulisan tentang diri subjek

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

sendiri atau terdokumentasikan di tempat peneliti. Peneliti mengambil dokumentasi selama proses penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan proses pelaksanaan haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data ialah suatu proses deskripsi dan penyusunan transkrip interview dan material lain yang sudah terkumpul. Proses ini bertujuan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah didapatkan di lapangan.⁶⁵

Langkah awal analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan mengelola dan menyiapkan data untuk dianalisis, yaitu dengan cara memilah data wawancara dan menyiapkan materi untuk kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda. Setelah data awal selesai dipersiapkan maka langkah yang kedua yaitu dengan membaca data kembali secara menyeluruh dan diaplikasikan pada penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda. Langkah terakhir yaitu proses pengolahan data yang masih terpisah-pisah dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah disusun sebelumnya. Pengelompokan tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi satuan yang selanjutnya akan disusun untuk tahap akhir yaitu proses analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 209.

Reduksi data ialah suatu proses menganalisis, mengelompokkan, dan memilih hal-hal yang pokok, serta menghapus bagian yang tidak diperlukan, setelah itu dapat ditarik kesimpulan. Tahapan pertama yang dilakukan setelah memperoleh data yaitu menganalisa data yang sudah terkumpul, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan rincian selanjutnya dari data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan fokus dengan apa yang diteliti dengan penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶⁶

2. Penyajian Data

Sesudah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif.⁶⁷ Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang ditulis dalam bentuk narasi sesuai dengan data-data yang sudah didapatkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis agar mendapatkan kesimpulan. Dari penelitian tersebut akan menghasilkan data yang bersifat kualitatif, sehingga kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada pengumpulan data tahap berikutnya. Dan jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan awal yang kredibel. Oleh karena itu kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dan mungkin juga tidak

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

bisa menjawab rumusan masalah tersebut dikarenakan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan mampu menjadi teman baru yang belum pernah ditemukan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi lebih jelas.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

Awal mula Kyai Syamsul membangun sebuah tempat untuk beristirahat para tamunya yang berasal dari luar kota, setelah bangunan tersebut berdiri, ternyata bangunan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap tamu saja, tetapi juga sebagai tempat untuk para pencari ilmu. Mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Berangkat dari sanalah dibentuk Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 24 Maret 1987. Pondok Pesantren Nurul Huda atau biasa disebut dengan ponpes enha merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok. Pondok ini memiliki eksistensi yang tinggi sehingga menjadikannya berkembang dan dikenal di berbagai wilayah. Pondok Nurul Huda disahkan oleh Notaris Ny. Gati Sudardjo, SH. DI Purwokerto dengan akta notaris nomor 1 tanggal 5 Mei 1992.⁶⁸

Pondok pesantren Nurul Huda tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakatnya yang berpenghasilan dari bertani dan bercocok tanam. Jadi, pondok tersebut selain sebagai lembaga pendidikan juga menjadi lembaga sosial dengan berpegang teguh pada tujuan utama yaitu amar Ma'ruf nahi Mungkar.⁶⁹

Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai visi misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: a) Kokoh dalam spiritual, intelektual dan mandiri, b) Terwujudnya generasi yang muttaqin, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, c) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama manusia maupun lingkungan semesta, d) Terwujudnya generasi yang

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda dikutip pada tanggal 24 Mei 2022.

⁶⁹ Fariz Ahmad DKK, 2020, *Biografi 20 Ulama Banyumas*, Banyumas: Satria Indra Prasta, hlm. 60.

kuat dalam ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikan ditengah masyarakat, e) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan tawakkal kepada Allah Swt.

Pondok ini mempunyai nama Nurul Huda yang artinya cahaya petunjuk. Nama Nurul Huda ialah lambing cita-cita kyai Syamsul supaya kelak Nurul Huda mampu menjadi cahaya untuk menerangi desa Langgongsari. Desa ini pada zaman dahulu dikenal dengan desa sarang maksiat.⁷⁰ Dengan dedikasi beliau, Nurul Huda kini menjadi cahaya, tidak hanya menerangi langgongsari tetapi juga menerangi kehidupan para santrinya yang datang dari berbagai penjuru desa.

Tujuan utama didirikannya Pondok pesantren Nurul Huda yakni turut berkontribusi membantu pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dengan mengawal pelaksanaannya agar membantu tercapainya pengamalan ajaran agama Islam ditengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren membina santri dan masyarakat dengan prinsip *Ngayomi* dan *Ngayemi* yang merupakan prinsip Kyai Syamsul dan menjadi pegangan bagi anak-anaknya yang melanjutkan perjuangan Kyai Syamsul sampai saat ini.⁷¹

Pondok pesantren Nurul Huda sedikit berbeda dengan pondok-pondok lainnya dimana pondok ini memiliki daya tarik tersendiri dengan menampung santri-santri yatim piatu dan dhuafa, akan tetapi ada juga santri yang berasal dari keluarga yang masih sempurna namun tetap diperbolehkan untuk belajar disana. Dari pondok pesantren tidak memungut biaya apapun kepada santrinya yang yatim piatu, atau dhuafa tetapi santri tetap memperoleh fasilitas yang sama dengan santri yang lain pada umumnya. Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren Nurul Huda istimewa.

⁷⁰ Fariz Ahmad DKK, 2020, *Biografi 20 Ulama Banyumas*, Banyumas: Satria Indra Prasta, hlm. 60.

⁷¹ Fariz Ahmad DKK, 2020, *Biografi 20 Ulama Banyumas*, Banyumas: Satria Indra Prasta, hlm. 60.

Adapun santri yang saat ini tengah menempuh pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda sebanyak 579 santri putra dan putri. Dimana dari beberapa santri sebagian besar berasal dari kabupaten Banyumas, dan santri lain banyak yang dari beberapa kabupaten seperti Purbalingga, Cilacap, Cirebon, Lampung dan lain sebagainya.

2. Biografi Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif

Kyai Syamsul atau yang memiliki nama lengkap Ahmad Syamsul Ma'arif lahir pada 31 Desember 1942 di desa Rancamaya kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas lalu menikah dengan ibu Sholihah yang bertempat tinggal di desa Langgongsari dan akhirnya beliau menetap di desa Langgongsari. Semasa mudanya beliau menempuh pendidikan di sekolah formal dan non formal dengan sangat baik. Diantara pendidikan yang pernah ia tempuh yaitu; sekolah rakyat (SR) sepadan dengan sekolah dasar pada waktu itu, lanjut pendidikan sampai sekolah tingkat atas, beliau juga pernah belajar di UIN Sunan Kalijaga. Selain menuntut ilmu di pendidikan formal beliau juga menimba ilmu di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta di bawah pengasuh Kyai Ali Maksum dan Kyai Munawwir, selain itu juga beliau memiliki semangat yang tinggi untuk mengaji kepada sejumlah ulama besar pada waktu itu, diantaranya yaitu Mbah Nuh Pageraji, Mbah Mangli Magelang, Kyai Abdul Hamid Pasuruan, Habib Hamid bin Yahya Sokaraja, selain itu beliau juga sering pergi ke kabupaten Jember untuk mendalami hikmah dan kearifan kepada Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid Tanggul.⁷²

Tak banyak yang tahu semasa mudanya Kyai Syamsul menjadi perintis PGA (Pendidikan Guru Agama), beliau menjabat sebagai direktur utama bertempat di kecamatan Cilongok. Seiring berjalannya waktu Pendidikan Guru Agama tersebut diubah, sehingga menjadi Mts Ma'arif NU 1 Cilongok dan Kyai Syamsul terpilih menjadi kepala

⁷² Fariz Ahmad DKK, 2020, *Biografi 20 Ulama Banyumas*, Banyumas: Satria Indra Prasta, hlm. 61.

sekolah pertama pada tahun 1970-1973. Setelah itu Kyai Syamsul keluar dari Mts Ma'arif NU 1 Cilongok dan bekerja di PT. Flour, sebuah perusahaan kilang minyak di kabupaten Cilacap yang sekarang berada dibawah kelola Pertamina. Disana beliau berprofesi sebagai penerjemah bahasa asing, diketahui Kyai Syamsul mahir dalam bahasa Inggris dan Belanda.⁷³

Ketika Kyai Syamsul berada di posisi yang penting, beliau memilih keluar dari pekerjaan tersebut dan terpanggil untuk berdakwah agama Islam dikampung halamannya. Dakwah beliau pun tidak serta merta berjalan dengan mulus, ada saja masyarakat yang tidak suka sampai-sampai beliau diusir oleh warga, pengusiran tersebut sempat membuat Kyai Syamsul ingin berpindah ke lain tempat, akan tetapi keinginan tersebut tidak direstui oleh gurunya sehingga ia tetap bertahan di desa Langgongsari.

Kyai Syamsul dikenal sebagai sosok yang pandai menyembunyikan apa yang sedang ia rasakan. Beliau selalu menampilkan wajahnya dengan penuh senyuman dihadapan semua orang. Beliau merupakan sosok kyai yang selalu ikhlas melayani tamu-tamunya bahkan hingga larut malam pun ia tetap melayani para tamu dengan sebahg hati. Kyai Syamsul tidak pernah mengeluh dan menampakan dirinya dalam keadaan sakit kepada orang-orang sekitar, hingga pada suatu malam selepas beliau melayani tamu terakhir, beliau menuju kamar dan terbaring tak berdaya, tidak ada satu orang pun yang menduga bahwa malam tersebut adalah malam terakhir baginya. Ketika sakit yang dirasakan beliau cukup parah barulah Kyai Syamsul dilarikan kerumah sakit didampingi oleh Kyai Abdul Mu'in yang merupakan menantu beliau suami dari Ning Titi Ma'rifah. Beliau tidak sadarkan diri selama satu hari dirumah sakit, sesekali beliau hanya

⁷³ Fariz Ahmad DKK, 2020, *Biografi 20 Ulama Banyumas*, Banyumas: Satria Indra Prasta, hlm. 63.

mengucapkan kalimat istighfar dan sholawat, dan selang beberapa jam Beliau dinyatakan telah tiada.

Ulama yang selalu mengajarkan para jamaahnya untuk selalu beristighfar dan membaca sholawat ini meninggal dunia pada hari Senin wage, 24 Shafar 1416 H atau 26 Juli 1995 M. Kesedihan dan kehilangan yang mendalam dirasakan oleh keluarga dan masyarakat sekitar dengan wafatnya Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif. Beliau meninggalkan banyak hal yang manfaatnya banyak dirasakan oleh masyarakat. Putra-putri Kyai Syamsul tumbuh menjadi orang-orang yang sholeh dan sholehah. Pondok pesantren Nurul Huda kini diasuh oleh Gus Abror bersama dua adiknya, Gus Imam dan Gus Ajir, sedangkan Gus Rifqi mendirikan Pondok Pesantren Al-Islakh (Yabisa) di Desa Pageraji, Cilongok dan menantu beliau Kyai Abdul Mu'in mendirikan Pondok Pesantren Al-Ikhlas yang terletak satu desa dengan almarhum, hanya saja beda grumbul.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda

Pembentukan pengurus pondok pesantren bertujuan sebagai bahan acuan dalam pembagian tugas kepada seluruh anggota sehingga mempermudah dalam meningkatkan kualitas serta proses kegiatan yang terdapat di pondok pesantren Nurul Huda. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren Nurul Huda sebagai pengawas dan tolak ukur keberhasilan suatu perencanaan dengan sistem kepengurusan dan anggota yang sudah ditentukan.

Berikut ini adalah struktur organisasi kepengurusan di pondok pesantren Nurul Huda :⁷⁴

a. Pendiri Yayasan

Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, yaitu: Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif.

⁷⁴ Wawancara dengan Imam Abrori selaku pengurus Ponpes Nurul Huda pada hari Selasa 31 Mei 2022

b. Pengurus Harian

Pimpinan / Penanggung Jawab : Muhammad Abror

Ketua I : Imam Abrori

Sekretaris : Khoerul Mustofa

Sekretaris II : Mohammad Munafis

Bendahara : Zainu Muttaqin

PJ. Bid. Pendidikan : Muhammad Imam

Seksi Pendidikan : Ahmad Ali Ma'ruf

4. Program Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda

Program Pendidikan yang terdapat pada Pondok Pesantren Nurul Huda dibagi menjadi dua macam; yaitu klasikal dan modern. Pendidikan klasikal yaitu pengajaran yang ada di Pondok Pesantren seperti kegiatan mengaji secara bandongan dan pengajian-pengajian lain selama di pondok pesantren. Sedangkan pendidikan modern yaitu terdapat pendidikan formal untuk sekolah menengah pertama menggunakan kurikulum 2013 dan untuk madrasah aliyah menggunakan kurikulum 2013 juga. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pesantren antara lain:

a. Kegiatan pokok

Kegiatan pokok yakni kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren dan digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan yang sudah diatur oleh pihak pengasuh dan pengurus pondok pesantren, meliputi;

- 1) Pembelajaran informal, seperti Al-Quran, Al-Hadits, Akidah akhlak, Fiqih, Nahwu, Tasawuf, Bahasa Arab. Untuk nahwu kitab tertinggi yang dipelajari yaitu kitab alfiyah dan untuk fiqih kitab tertinggi yang dipelajari yaitu umdah.

- 2) Pembelajaran formal seperti, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan seni budaya.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yakni kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat pengembangan potensi santri yang sesuai dengan minat dan bakat santri seperti;

- 1) Khitobah
- 2) Musyawarah / Diskusi
- 3) Bimbingan Komputer
- 4) Tata Busana
- 5) Pelatihan Pengelolaan Media Sosial

B. Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pelaksanakan haul pertama kali di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu tahun 1996. Adapun ulama yang di hauli merupakan pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda yang bernama Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif. Beliau merupakan sosok kyai yang sabar, ikhlas, dan lapang dada. Beliau juga selalu mengorbankan jiwa, raga, hingga apapun yang ia miliki dipersembahkan untuk kemaslahatan umat.

Kyai Syamsul wafat pada hari Senin Wage, 24 Shafar 1416 H atau 26 Juli 1995 M. Beliau dimakamkan di selatan masjid Nurul Huda Langgongsari. Setiap harinya para santri selalu berdoa disana, kajian rutin selapanan maupun tahunan tahunan diselenggarakan untuk mengenang dan mendoakan beliau. Begitu pula pada malam wafatnya Kyai Syamsul yaitu pada malam Senin Wage, keluarga besar pondook pesantren Nurul Huda juga rutin mengadakan majelis sholawat dan pengajian di masjid Daarul Awwabin Pageraji, Cilongok. Sedangkan dalam rangka memperingati haul almarhum, keluarga Kyai Syamsul bersama para santri dan warga sekitar menyelenggarakan pengajian setiap malam tanggal 1 Rabi'ul Awwal,

sekaligus untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

Haul merupakan upacara memperingati kematian seseorang, dengan diadakannya acara tersebut diharapkan kita dapat melihat kembali perjuangan-perjuangannya serta mencontoh suri tauladan yang baik semasa hidupnya.⁷⁵ Adapun manfaat haul bagi keluarga, santri, dan masyarakat antara lain yaitu; bagi keluarga yakni diharapkan keluarga dapat meniru titah dari apa yang telah dicontohkan selama hidup almarhum, diantaranya yaitu sifat sabar dan tidak pernah dendam kepada orang yang sudah berbuat jahat kepadanya. Bagi santri, dengan dibacakan manakib romo kyai Syamsul maka akan menambah semangat santri untuk giat belajar, sedangkan untuk masyarakat diharapkan dengan adanya acara haul tersebut dapat membawa berkah dari yang di hauli untuk masyarakat sekitar.⁷⁶

Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda selalu berjalan setiap tahunnya. Pada saat pandemi Covid-19 pun tidak menjadi halangan bagi pondok pesantren untuk tetap melaksanakan acara haul dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti, pengunjung diwajibkan menggunakan masker, serta disediakan tempat cuci tangan dan hadsanitizer untuk para pengunjung dan tamu undangan. Adapun jumlah pengunjung acara haul setiap tahunnya selalu meningkat. Di tahun 2021 pengunjung haul mencapai angka lima ribu pengunjung. Tidak heran karena pondok pesantren Nurul Huda sudah terkenal di berbagai wilayah bahkan santrinya ada yang berasal dari luar Jawa.⁷⁷

Haul pondok pesantren Nurul Huda berbeda dengan Haul pada umumnya, adapun yang membuat istimewa yakni selain dari segi kuantitas yang semakin tahun semakin bertambah pengunjungnya, jika dilihat dari

⁷⁵ Wawancara dengan Khosiana selaku masyarakat sekitar ponpes Nurul Huda pada hari selasa 24 Mei 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Hari Selasa 24 Mei 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Hari Selasa 24 Mei 2022

segi kualitas orang yang mengikuti acara haul tersebut biasanya menambah semangat hidup, lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan sunah-sunah nabi, serta tentunya lebih semangat dalam memperjuangkan agama Islam.⁷⁸

Adapun kegiatan yang dilaksanakan ketika acara haul Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif ke 27 pada tanggal 5-7 Oktober antara lain;⁷⁹

1. Haflah Tasyakur Madrasah Diniyah Nurul Huda

Pada rangkaian acara Haul biasanya dibarengi dengan Haflah Tasyakur Madrasah Diniyah Nurul Huda. Acara ini menjadi salah satu rangkaian acara pertama dan hanya dikhususkan untuk santri madrasah diniyah. Acara haflah tersebut dilaksanakan dengan rangkaian acara antara lain pembacaan surat pendek, pembacaan doa sehari-hari, dan pembacaan asmaul husna.⁸⁰ Kegiatan ini dilaksanakan di depan aula utama dengan dekorasi panggung yang megah. Semua santri ikut serta dalam kegiatan tersebut dan wali santri pun turut serta mendampingi putra putrinya.

Santri Madrasah Diniyah Nurul Huda berjumlah kurang lebih 50 santri putra dan putri. Kebanyakan santri tersebut berasal dari daerah asalnya yaitu desa Langgongsari, mengingat jarak tempat yang mudah dijangkau sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

2. Khotmil Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Huda

Rangkaian acara haul diantaranya yaitu diadakan khotmil Qur'an selama satu minggu, santri mengadakan semaan Al-qur'an bil ghoib 30 Juz, dan untuk hari H pembacaan Al-qur'an diadakan di dua majlis muslimin yang beranggotakan bapak-

⁷⁸ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Hari Selasa 24 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Hari Selasa 24 Mei 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 10 Juni 2022.

bapak dan santri putra berjalan dari jam 8 sampai jam 5 sore, dan untuk khatamannya dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda yang dilaksanakan di aula utama.⁸¹ Santri yang di simak berasal dari santri putra dan putri yang sudah menghafal al-qur'an 30 Juz di pondok pesantren Nurul Huda.

3. Temu Kangen Alumni Pondok Pesantren Nurul Huda

Acara temu kangen alumni bersama pengasuh dan keluarga besar pondok pesantren Nurul Huda merupakan acara yang pertama kali diadakan pada tahun 2021. Acara temu kangen alumni tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan serta untuk mengobati rasa ingin bertemu dari para alumni santri dengan pengasuh dan keluarga pondok pesantren.⁸² Acara ini diisi dengan sambutan dari perwakilan alumni, pemberian nasihat oleh pengasuh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan suluk bersama-sama.⁸³ Dengan adanya acara tersebut hubungan baik antara guru dan murid atau santri tetap terjaga dan mempererat keduanya. Acara ini juga salah satu acara yang ditunggu-tunggu oleh para alumni, pasalnya di moment inilah para alumni santri dapat bertemu dengan teman seperjuangan mereka setelah beberapa tahun lamanya tidak bertatap muka. Disanalah mereka melepaskan rindu yang selama ini mereka pendam pada sahabat, teman, dan keluarga besar pondok pesantren.

4. Jalsah Rauhah

Jalsah Rauhah merupakan pertemuan suatu majlis yang dilaksanakan pada sore atau malam hari yang mana didalamnya berisi pengajian yang bersumber dari kitab. Kegiatan ini

⁸¹ Wawancara dengan Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 10 Juni 2022.

⁸² Wawancara dengan Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 10 Juni 2022

⁸³ Wawancara dengan Laelatul Isnaeni selaku alumni santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 10 Juni 2022.

dilaksanakan bersama Al Habib Muhammad bin Husain Al-Habsyi serta masyarakat dan seluruh santri, diawali dengan pembacaan sholawat terlebih dahulu yang diiringi oleh grup hadroh dari pondok tersebut. Adapun kitab yang dibahas dalam kegiatan tersebut yaitu kitab Annashoahudiniyah karangan Imam Abdullah Alwi Al-Hadad.⁸⁴ Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri dimulai dengan pembacaan biografi pengarang kitab, lalu dibacakan terlebih dahulu dari sebagian isi oleh yang bertugas, setelah itu akan dijelaskan isinya oleh guru atau ulama yang diundang untuk mengisi kegiatan jalsah ruahah tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan baik, banyak santri yang antusias dalam kegiatan mejelis tersebut terlebih pembawaan materi oleh Habib Muhammad Husain Al-Habsyi yang menyenangkan dan membuat santri semangat dalam pengajian tersebut dan tidak merasa bosan serta mengantuk.

5. Ziarah makam Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif

Rangkaian haul selanjutnya yaitu Ziarah makam Kyai Syamsul, biasanya dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib diawali dengan dibacakan manaqib, lalu pembacaan surat yasin dan Tahlil oleh seluruh santri dengan dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Huda.⁸⁵ Ziarah kubur ini diikuti oleh seluruh santri dan keluarga pengasuh pondok pesantren dan terbuka untuk masyarakat umum. Dengan dibacakan manaqib ini diharapkan akan bertambahnya rasa cinta santri terhadap guru sekaligus pendiri pondok pesantren Nurul Huda.

Pada hari-hari biasa atau diluar haul Kyai Syamsul makam tersebut juga sering diziarahi oleh warga sekitar serta guru dan

⁸⁴ Dokumentasi Youtube Enha Tv. Jalsah Rauhah, Risalah Cinta, diakses pada Rabu, 29 Juni 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 10 Juni 2022.

tenaga kependidikan disekitar kecamatan Cilongok, karena Kyai Syamsul merupakan salah satu pendiri PGA / pendidikan guru agama yang sekarang sudah berganti nama menjadi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Sebab itulah makam kyai Syamsul tidak pernah sepi pengunjung.

6. Pengajian dalam rangka peringatan Haul ke-27 Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW

Pada acara puncak biasanya dilaksanakan pada malam hari yang diawali dengan pembacaan maulid simthudduror bersama grup hadroh Ahababun Nabi dari pondok Nurul Huda sendiri, setelah itu dilanjutkan acara pengajian yang dibawakan oleh ulama atau Habib yang berasal dari luar kota. Pada acara haul kemarin pondok pesantren mengundang Habib Muhammad Bin Husein Al-Habsyi dari Solo dan K.H. Mahyan Ahmad dari Grobogan.⁸⁶ Dengan mengundang beliau diharapkan kita dapat mengambil hikmah dari tausiyah-tausiyah yang beliau ajarkan serta dapat memperoleh ilmu baru untuk kita amalkan di kehidupan kita sehari-hari untuk bekal hidup diakherat kelak. Acara pengajian tersebut diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda, alumni santri, organisasi masyarakat serta masyarakat umum.

Pada saat sebelum tamu undangan atau Kyai masuk ke panggung utama, biasanya santri dan panitia membagikan makanan atau nasi kotak kepada seluruh pengunjung acara haul tersebut. Pembuatan nasi kotak diserahkan sepenuhnya kepada santri dengan dibantu oleh warga sekitar, hal ini ditujukan sebagai shodaqoh, selain itu pihak keluarga pondok pesantren juga tidak ingin membebani masyarakat, sehingga warga sekitar cukup dengan membantu tenaga untuk bagian konsumsi.

⁸⁶ Wawancara dengan Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda pada tanggal 10 Juni 2022.

Dari beberapa rangkaian kegiatan yang terdapat dalam tradisi haul tentunya membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua yang ikut serta dalam memperingati acara haul tersebut. Diharapkan kita dapat mencontoh sikap dan sifat beliau, serta ajaran-ajarannya yang baik semasa hidupnya, seperti yang disampaikan oleh Gus Imam Selaku putra dari Kyai Syamsul Ma'arif yang saat ini menjadi salah satu pengasuh pondok yaitu:

“Dulu pada saat bapak masih sugeng, kita diajarkan untuk selalu primpem (menyimpan sesuatu pada tempatnya) entah itu berupa barang yang ukurannya kecil maupun yang besar, almarhum semasa hidupnya tidak pernah memarahi anak-anaknya, dan ketika ada anak yang salah itu mereka dipanggil dan setelah itu baru diberi nasehat yang halus, dan selain itu bapak mendidik anak-anaknya sedari kecil untuk selalu jujur tidak hanya kepada sesama manusia namun juga kepada makhluk Allah yang lain seperti binatang, setiap anak-anaknya minta sesuatu pasti diperbolehkan, namun tidak dituruti pada saat itu juga akan tetapi si anak harus berusaha terlebih dahulu dengan berdoa dan meminta diberikan rezeki agar bisa membeli barang tersebut, selain itu almarhum juga mengajarkan untuk tidak menolak permintaan orang lain, almarhum juga mengajarkan untuk selalu menghabiskan makanan karena kita tidak tahu nasi mana yang mengandung berkahnya, sehingga harus menghabiskan nasi yang sudah diambil, selain itu almarhum juga mengajarkan untuk disiplin dalam segala hal.”⁸⁷

Dari ungkapan diatas tentunya masih banyak lagi ajaran-ajaran yang bisa kita contoh dan kita tiru agar kita bisa hidup dengan baik dan bermanfaat untuk orang lain sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bahwa:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

Dengan begitu berlomba-lombalah menjadi manusia yang bermanfaat untuk masyarakat, meskipun mereka tidak membalas kebaikan kita, akan tetapi Allah Swt pasti akan membalasnya dengan kebaikan yang tidak disangka-sangka. Jangan khawatir karena setiap kebaikan yang kita

⁸⁷ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Hari Selasa 24 Mei 2022

lakukan pasti Allah akan memberikan ganjaran dan membalas setiap kebaikan manusia walau hanya sebesar biji dzarroh.

C. Analisis Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari berkaitan dengan dimensi pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi haul, peneliti dapat menganalisis bahwa rangkaian kegiatan yang terdapat dalam tradisi haul yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda membawa beberapa dimensi pendidikan Islam diantaranya :

1. Dimensi Pendidikan Akhlak

Pendidikan sebagai upaya sadar manusia untuk mewujudkan dan membentuk pribadi manusia yang seutuhnya.⁸⁸ Manusia yang sempurna ialah manusia yang bukan hanya mengandalkan kecerdasan intelektualnya saja, namun juga mereka yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam kesehariannya dengan sesama makhluk hidup.⁸⁹ Akhlak menurut bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang mempunyai arti tingkah laku, budi pekerti, adat kebiasaan, tabiat atau perangai, watak dan karakter. Sedangkan menurut istilah akhlak yakni sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa akhlak berkaitan erat dengan keimanan, karena iman mencakup 3 unsur penting, yaitu:

- a. Meyakini bahwa Allah merupakan sang pensipta seluruh alam semesta, sang pemberi rizqi, dan sang penguasa seluruh kerajaan

⁸⁸ Bashori, Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari, *Jurnal Penelitian*, 2017, Vol. 11, No. 1.

⁸⁹ Muhammad Dahlan, Dimensi Pendidikan AKhlak, *Jurnal Al-Risalah*, 2014, Vol 4, No. 2.

- b. Cinta kepada Allah melebihi cinta kepada makhluk-Nya
- c. Cinta seorang hamba kepada Tuhannya akan mengantarkannya mencapai ridha Allah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan tanpa memikirkan dan serta pertimbangan terlebih dahulu sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak ialah usaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia.⁹⁰ Pendidikan akhlak dapat diterapkan dari lingkup terdekat seperti keluarga. Alangkah baiknya sejak usia dini anak sudah dididik untuk mempunyai akhlak yang baik sehingga pribadi yang baik akan tertanam pada diri anak sejak masih kecil.

Adapun pendidikan akhlak yang terdapat dalam pondok pesantren menurut Gus Imam antara lain:

- 1) Pendidikan yang sifatnya materi seperti yang terdapat dalam pembelajaran kitab di pondok meliputi, kitab akhlakul banat, kitab taisirul kholaq, dan akhlakul banin.
- 2) Pendidikan akhlak yang sifatnya pembiasaan yang ada di pondok seperti; bagaimana berbicara dengan guru menggunakan bahasa kromo, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, ketika guru datang semua murid berdiri, tidak duduk kecuali menunggu guru tersebut duduk terlebih dahulu.⁹¹

Sedangkan dalam kegiatan haul sendiri pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya antara lain;

- a) Kita diajarkan untuk menghormati guru/ulama yang sudah meninggal
- b) Kita diajarkan untuk mencontoh guru kita dan menjadikannya suri tauladan yang baik

⁹⁰ Yoke Suryadarma dan Ahmad, Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, 2015, Vol.10, No. 2, Hlm. 373.

⁹¹ Wawancara bersama Gus Imam salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda pada hari Selasa 24 Mei 2022.

- c) Mengajarkan kita untuk selalu mengingat kematian, karena kita tidak tau kapan ajal akan menjemputnya dengan begitu kita harus mempersiapkan bekal menuju akhirat dengan sebaik mungkin.

Dari beberapa rangkaian acara haul tersebut diharapkan dapat memberikan pendidikan-pendidikan yang mampu membuka kesadaran bagi pengunjung sehingga mereka tergugah hatinya dan dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan kepada mereka, serta dapat mengambil hikmah dan sisi positif agar mereka dapat menjalani hidup dengan baik dan tidak terjerumus kedalam kesesatan dunia.

2. Dimensi Pendidikan Rohani

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi Islam yang tangguh dan berakhlakul karimah. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Tarmizi mengatakan bahwa mendidik ialah menuntun anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹²

Ruh ialah tempat mengalirnya kehidupan, gerakan, upaya mencari kebaikan, dan upaya menghindarkan keburukan dari dalam diri manusia. Kata ruh berasal dari istilah ruhiyah yang mempunyai arti rohani atau spiritual yang merupakan lawan dari kata maadi atau material.⁹³ Ruh tidak dapat dilihat oleh kasat mata, dan tidak diketahui materinya dan cara kerjanya, melainkan ia adalah sebagian yang dititipkan dari Allah sehingga membawa manusia kepada Tuhannya.

Pendidikan ruhani merupakan pendidikan mengasah pikiran, hati, dan tubuh dalam menapaki pengalaman-pengalaman sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendidikan spiritual juga

⁹² Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2016, Vol. 2, No.2, hlm. 125.

⁹³ Saifudin Zuhri, Tarbiyah Ruhiyah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Krisis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2019, Vol. 2, No.1, hlm. 42.

dikenal sebagai pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (ruhaniyah) yang bertumpu pada masalah diri.⁹⁴ Pendidikan rohani merupakan pendidikan yang dengan tujuan mengajarkan aspek kerohanian dalam diri manusia sebagai wujud memperbaiki hubungannya dengan pencipta alam semesta yaitu Allah Swt dengan cara menyembah dan merendah kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada perintah-Nya.⁹⁵

Dalam kegiatan haul pendidikan rohani yang terdapat dalam kegiatan haul tersebut diantaranya yaitu dengan mengundang ulama untuk memberikan tausiyahnya sehingga dalam tausiyahnya menyentuh hati para audiens atau pengunjung sehingga hatinya lembut dan perlahan terbuka serta dari kelembutan hatinya menuntun untuk menggerakkan seluruh jiwanya sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik.⁹⁶ Setelah mengikuti kegiatan Haul tersebut pengunjung diharapkan dapat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, dengan begitu ruhani yang ada dalam jiwa seseorang semakin menyatu dengan sang Pencipta alam semesta.

Tingkat keimanan seseorang tidak selamanya stabil kadang naik dan terkadang juga turun, dengan mengikuti beberapa rangkaian kegiatan haul seperti pengajian dan ziarah kubur dapat membantu seseorang untuk *re-charge* keimanan seseorang sehingga iman mereka tetap terjaga dan tidak mudah goyah oleh lingkungan sekitar. Ruhani yang ada dalam jiwa pun tetap terjaga dan menambah cinta kita pada sang pemilik alam semesta yaitu Allah SWT.

3. Dimensi Pendidikan Sosial

Pendidikan sama saja mempersiapkan dan mengevaluasi beberapa kekurangan dari dalam diri kita yang nantinya akan di asah dan

⁹⁴ Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Luqmaniyah Yogyakarta: FK Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2010, hlm. 12

⁹⁵ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2016, Vol. 2, No. 2, hlm. 123.

⁹⁶ Wawancara dengan Gus Imam selaku salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, Selasa 24 Mei 2020.

disempurnakan oleh beberapa ilmu yang kita serap dari seorang pendidik dan kita akan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya serta kita perlahan akan bisa memecahkan suatu permasalahan.

Sosial merupakan suatu kelompok atau kemasyarakatan yang didalamnya penuh rasa persaudaraan, saling tolong menolong, antara satu sama lain. Manusia ialah makhluk sosial dimana kehadirannya dimuka bumi ini tidak bisa hidup secara individu, ia pasti membutuhkan bantuan orang lain selama masa hidupnya. Oleh karena itu perlunya pendidikan sosial agar manusia bisa hidup berdampingan satu sama lain, dan merasa bahwa kita semua saling membutuhkan.

Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁹⁷

Pendidikan sosial dalam tradisi haul antara lain yaitu dalam pelaksanaan haul mampu mempererat tali persaudaraan antar santri, alumni dan keluarga pondok pesantren, sehingga hubungan persaudaraan antara mereka tetap terjaga, selain itu rasa peduli masyarakat terhadap pondok pesantren juga sangat besar dengan dibantunya para santri ketika sedang membuat makanan untuk konsumsi pengunjung dan tamu undangan pada acara haul. Ada juga ormas seperti pemuda pancasila, dan banser yang turut serta membantu dalam ketertiban jalannya acara haul di pondok pesantren Nurul Huda.⁹⁸

Dengan dilatihnya santri untuk melakukan interaksi dengan cara gototong royong dan bekerjasama dengan masyarakat, diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang serta melatih mental

⁹⁷ Nawafil Makhatir, *Pendidikan Sosial*, Jawa Timur: INSTIKA, 2017.

⁹⁸ Wawancara dengan Gus Imam salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, Selasa 24 Mei 2022.

santri, karena kelak kita akan menjalani aktivitas sosial maka dari itu perlu adanya pendidikan sosial agar menjadi pribadi yang sempurna dan stabil yang mampu hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya. Dalam lingkungan pondok pesantren tentunya santri sudah memiliki jiwa sosial yang tinggi karena dalam kehidupan sehari-hari mereka sudah terbiasa untuk hidup bersama-sama membaaur dengan teman-temannya dari berbagai daerah. Oleh karena itu diharapkan dikehidupannya nanti ketika sudah bergabung dengan masyarakat sekitar, santri sudah tidak heran lagi dan bisa bersosialisasi bersama masyarakat sekitar dengan baik.

4. Dimensi Pendidikan estetika

Pendidikan merupakan cara untuk mengangkat derajat manusia serta menjadikannya dipandang sebagai makhluk hidup yang sempurna dengan menggunakan akal dan kreativitasnya. Kreativitas dapat disalurkan dalam berbagai bidang, salah satunya melalui budaya. Estetik memiliki arti keindahan, sesuatu yang estetik berarti mempunyai arti sesuatu yang indah. Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Pendidikan estetik juga terdapat beberapa aspek seperti aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Perbedaan yang paling menonjol dengan pendidikan lainnya adalah pendidikan estetika lebih menonjolkan aspek afektif dan psikomotorik untuk mendapatkan apa yang dinamakan pengalaman estetik.⁹⁹

Pendidikan Estetika yang terdapat tradisi haul yakni dengan adanya tradisi haul tersebut yang masih tetap ada sampai saat ini, serta kebersamaan dan kesetiaan antara santri, alumni, serta masyarakat yang sangat antusias untuk hadir ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan haul tersebut. Tidak hanya tamu dari masyarakat muslim, tetapi ada

⁹⁹ Malarsih dan Wadiyo, Pendidikan Estetika melalui Seni Budaya Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

juga tamu non muslim yang ikut hurmat dengan datang langsung ke pondok pesantren Nurul Huda.¹⁰⁰ Sebuah keindahan yang luar biasa acara haul tersebut bukan hanya menyatukan sesama umat muslim tetapi juga menyatukan seluruh masyarakat, baik yang muslim maupun yang non muslim. Toleransi beragama sangat dijunjung tinggi oleh para pengasuh pondok pesantren, sehingga mereka dapat berteman baik dengan masyarakat non muslim sekalipun.

5. Dimensi Pendidikan Akal

Pendidikan merupakan investasi manusia yang menjadi tatanan strategis untuk melahirkan generasi yang cerdas dimasa yang akan datang. Akal ialah serangkaian alat yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya.¹⁰¹ Akal sebagai karunia terbesar Allah yang diberikan kepada manusia untuk mempertebal keimanan mereka kepada Tuhannya. Akal juga dapat berarti sebagai pengetahuan dan alat pengontrol bagi manusia agar senantiasa berjalan sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan dalam Al-qur'an serta sebagai sumber pengetahuan bagi manusia agar dapat memaknai hakekat ciptaan-Nya sebagai salah satu bentuk penyempurnaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada dirinya sendiri. Akal menjadi perangkat yang berdiri sendiri dari susunan organ tubuh lainnya serta sebagai operator dalam tubuh manusia. Dengan akal tersebut manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga akal menjadi garda terdepan dalam proses pendidikan manusia.

Haul juga dapat memberikan pendidikan akal bagi santri, dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan haul, diantaranya; orang yang menanamkan kebaikan sampai dia meninggal, maka akan selalu dikenang, haul tidak lain ialah untuk mengenang kebaikan orang yang dihauli serta mengenang prestasi-prestasi seseorang selama masa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Gus Imam salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, Selasa 24 Mei 2022.

¹⁰¹ Wasehudin, Akal Dalam Perspektif Pendidikan Islam, 2018, Vol. 35, No. 2, hlm. 10.

hidupnya.¹⁰² Dengan begitu diharapkan masyarakat dan santri mampu meneladani titah baik yang dilakukan oleh Kyai Syamsul selaku orang yang dihauli agar hidupnya menjadi bermanfaat didunia maupun diakhirat. Banyak sekali pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari rangkaian acara haul Kyai Syamsul tersebut, diharapkan santri, alumni santri serta pengunjung masyarakat sekitar dapat mengambil pelajaran-pelajaran tersebut dan menjadikannya tauladan yang baik untuk dapat hidup dengan baik didunia.

Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif merupakan sosok figure seorang ulama yang hidup dalam kesederhanaan. Beliau menjadi teladan bagi kita semua bahwa dalam menjalani kehidupan ini harus siap menerima apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah Swt. Ikhlas dan menyerahkan segala sesuatu hanya kepada sang pemilik alam semesta adalah kunci agar hati kita tetap sabar dan tabah dalam setiap menghadapi persoalan. Tidak ada kata mengeluh bahkan marah sekalipun kepada orang lain. Kyai Syamsul juga mengajarkan kita agar tetap semangat dan selalu optimis dalam segala hal. Almarhum merupakan sosok yang tak kenal lelah dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan berjuang bersama dalam membina masyarakat.

¹⁰² Wawancara dengan Gus Imam salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, Selasa 24 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta hasil temuan dilapangan tentang Dimensi Pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tradisi Haul di pondok pesantren Nurul Huda berjalan sejak tahun 1996 sampai saat ini masih di lestarikan bahkan ketika masa pandemi pun peringatan haul tetap dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adapun rangkaian acara yang terdapat dalam peringatan haul Kyai Syamsul biasanya digelar selama tiga hari diantaranya diawali dengan acara haflah tasyakur madrasah diniyah, dilanjutkan dengan khotmil Qur'an santri putra dan putri, dilanjutkan dengan acara temu kangen alumni pondok pesantren Nurul Huda, dilanjutkan dengan acara Jalsah Rauhah bersama tamu undangan, dilanjutkan dengan ziarah makam Kyai Syamsul Ma'arif, dan untuk puncak acara yaitu pengajian dalam rangka haul Kyai Ahmad Syamsul Ma'arif dan Maulid Nabi Muhammad Saw.
2. Dalam tradisi Haul yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari terdapat beberapa dimensi pendidikan Islam diantaranya:
 - a. pendidikan akhlak, b. pendidikan rohani c. pendidikan sosial, d. pendidikan estetika, e. pendidikan akal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda perlu adanya saran yang membangun, diantaranya;

1. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda

Peringatan Haul di pondok pesantren Nurul Huda harus tetap dipertahankan, mengingat pentingnya peringatan haul tersebut untuk mengenang kembali suri tauladan guru kita, dan agar santri dapat mengenal pendiri pondok pesantren sehingga meskipun mereka tidak diajar secara langsung akan tetapi ikatan batin mereka tetap terjaga dengan gurunya, selain itu pendidikan yang ada di pondok pesantren baik formal maupun non formal juga semoga bertambah maju dan semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Bagi Masyarakat

Tradisi peringatan Haul dianggap penting dan perlu untuk tetap dilestarikan, karena memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat diantanya, dengan diadakannya peringatan haul tersebut dapat mempererat tali persaudaraan antara masyarakat dengan santri dan keluarga pondok pesantren, adanya saling bekerjasama antar warga sekitar dengan pondok pesantren sehingga menciptakan kerukunan dan solidaritas yang tinggi antar masyarakat.

3. Bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti yang akan mengkaji objek serupa mengenai ritual suatu keyakinan, penelitian ini bisa menjadi tambahan wacana, serta diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk memudahkan pembentukan wacana dalam mengkaji, membahas, meneliti tentang suatu tradisi serta memberikan penjelasan secara teoritis suatu fenomena sosial di masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah menurunkan rahmat, taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita, kekasih Allah Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir aaminn ya robbal'alamiin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Bapak Dr. H. Asdlori, M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, dan membalas semua kebaikan yang telah bapak lakukan dengan sebaik-baiknya balasan. Tak lupa pula, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan dilancarkan dalam segala urusannya. Aamiin aamiin Ya Robbal'aalamiin.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih dangkal dan sangat terbatas sehingga pastinya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga kedepannya lebih baik lagi dalam menulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2000. *Post Tradisionalisme Islam*, LKIS, Yogyakarta.
- Amin, Samsul Munir. 2020. *Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 20, No. 2.
- Aminudin. 2014. *Pendidikan Islam Yang Berkualitas*. Vol. 7. No. 1.
- Aspuri. 2009. *Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak*. Skripsi: IAIN Walisongo Semarang.
- Azra, Ayzumardi. 1999. “*Pendidikan Islam Tradisi dan Modern Menuju Milenium Baru*”. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Bashori. 2017. *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari*. *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No. 1.
- Choiri, Umar Sidiq, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya).
- Dahlan, Muhammad. 2014. *Dimensi Pendidikan AKhlak*. *Jurnal Al-Risalah*. Vol. 4. No. 2.
- Danim, Sudarwan . 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia),
- Dhafler, Zamakhsari. 1984.” *Tradisi Pesantren , Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*”. Jakarta: LPES.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda dikutip pada tanggal 24 Mei 2022.
- Faisal Yusuf Amir. 1995 . “*Reorientasi Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books)
- Fariz Ahmad DKK. 2020. *Biografi 20 Ulama Banyumas*. Satria Indra Prasta.

Fatharani, Salma. 2020. *Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas Dalam Membentuk Entrepreneurship Santri*.

Febriyanti, Hasna Firdania. *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Mts Ma'arif Nu*.

Fikriyati, Umi Njikhah. 2007. *Tradisi Psantren Ditengah Perubahan Sosial*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanif, Abdulloh. 2015. *Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Petter L Berger*. Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol. 13. No. 1

Hasan, Ghundar Muhammad A. 2013. *Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasbiansyah. 2008. *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Vol. 9. No. 1.

Hasyim, Maknunah dan Wakhit. 2019. *Tradisi Haul di Pesantren (Kajian atas Perubahan-Perubahan Praktik Haul dan Konsep Yang Mendasarinya di Buntet Pesantren, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan, Vol. 5. No. 2.

Hidayat Wahyu, Aritonang Friska. 2020. *Menyemai Harmoni sosial dalam Tradisi Haul di Desa Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Semarang*, Jurnal Ntropologi Sosial dan Budaya.

<https://islam.nu.or.id/ubudiyah/tentang-tahlilan-dan-dalilnya-PieL8>

<https://jakartautara.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1763339333/hadits-shahih-nabi-muhammad-anjurkan-tiap-muslim-sering-sering-ziarah-kubur-untuk-mengingat-mati?page=2> diakses pada 13 september 2021

<https://jendela.kemendikbud.go.id/v2/focus/detail/kasus-kekerasan-terhadap-guru-mengapa-terjadi> diakses pada 13 september 2021

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/bintangdewi/5fbe0cd4d541df7be5762ee25fbe0cd4d541df7be5762ee2/perbedaan-3-jenis-pendidikan-yang-ada-di-indonesia>. Diakses pada senin, 13 september 2021 pukul 23.52

<https://www.mustafalan.com/2021/04/hadis-tentang-menghormati-guru.html?m=1>

Diakses pada senin, 23 september 2021 pukul 23.52

Kasiono. 2010. *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Luqmaniyah Yogyakarta: FK Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*.

Kementerian Agama RI. 2011. *Al-qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Raja Publishing).

Makhatir, Nawafil. 2017. *Pendidikan Sosial*. Jawa Timur: INSTIKA.

Masykur, Fuad. 2020. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Dalam Islam*. Jurnal Tarbawi. Vol.3.

Mayangsari, Indah. 2019. Skripsi. *Konsep apa pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nasihin Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*. IAIN Bengkulu.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mufidah, Umi. 2016. *Studi Tentang Upacara Haul Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Wates Kecamatan Tulungagung Sidoarjo*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Muhammad. *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 3. No. 1.

Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren Karakteristik dan Kelembagaan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.

Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada,).

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing).

Rasyad. 2015. *Dimensi Akhlak Dalam Filsafat Islam*. Vol. 17. No. 1.

Riyadi, Ahmad Ali. *Tradisi Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Islami Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa*, Sumbula: 2017. Vol. 1 No. 1.

Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradis Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Subhan, Fauti. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2.

- Sudarsosno. 2018. *Pendidikan Ibadah Perspektif Al-qur'an Dan Hadits. Jurnal Studi Keislaman*. Vol.4, No. 1.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- Suryadarma Yoke dan Haq Ahmad Hifdzil . 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10, No. 2.
- Syafe'I, Imam . 2015. *Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.
- Syafe'I, Imam. 2017. “*Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8
- Tarmizi. 2016. *Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 2.
- Wadiyo, Malarsih. *Pendidikan Estetika melalui Seni Budaya Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang*.
- Wasehudin. 2018. *Akal Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 35, No. 2.
- Wawancara bersama Gus Imam salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda pada hari Selasa 24 Mei 2022.
- Wawancara bersama Akhmad Ali Ma'ruf selaku santri Ponpes Nurul Huda pada hari jumat 10 Juni 2022
- Wawancara bersama ibu fita warga desa Panembangan sekaligus alumni sekolah SMP N 2 Panembangan
- Wawancara dengan Imam Abrori selaku pengurus Ponpes Nurul Huda pada hari selasa 31 Mei 2022
- Wawancara dengan Khosiana salah satu masyarakat sekitar ponpes Nurul Huda pada selasa 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Laelatul Isnaeni selaku alumni santri ponpes Nurul Huda pada selasa 10 Juni 2022
- Yasin , A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pnedidikan Islam*. (malang: UIN Malang Press)
- Zhairini, Muchtarom, dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, Saifudin. 2019. *Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, Jurnal Kajian Krisis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No.1.

Zulhimma. 2013. “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*”. *Jurnal Darul ‘ilmi*. Vol. 1. No. 02.





Lampiran-lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Pada pelaksanaan observasi atau pengamatan, penulis mengamati kegiatan haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan guna memperoleh data yang lengkap dan valid sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan pondok pesantren
2. Mengamati pelaksanaan haul di pondok pesantren
3. Mengamati kegiatan hafiah akhirussanah Madrasah Diniyah Nurul Huda
4. Mengamati kegiatan Jalsah Rauhah
5. Mengamati kegiatan temu kangen alumni
6. Mengamati kegiatan pengajian dalam rangka haul KH. Ahmad Syamsul Ma'arif

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen-dokumen baik berupa surat, naskah maupun yang lainnya. Adapun data yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan perkembangan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari
2. Profil pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari
3. Data pengurus pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari
4. Pelaksanaan sowan ke pengasuh pondok pesantren Nurul Huda
5. Foto dalam kegiatan wawancara bersama pengasuh, masyarakat serta alumni pondok pesantren Nurul Huda
6. Kegiatan selama pelaksanaan haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari

C. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali data kepada sumber data melalui beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan disusun oleh peneliti secara sistematis dan terarah agar memperoleh informasi dan data yang obyektif. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu pengasuh pondok pesantren Nurul Huda, pengurus, santri, alumni, serta masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Huda.

Wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren

1. Kapan pertama kali pelaksanaan haul?
2. Apakah haul di masa pandemi tetap berjalan seperti pada tahun-tahun sebelumnya?
3. Apa saja manfaat haul untuk masyarakat, santri, dan keluarga pondok pesantren?
4. Apa saja yang dilakukan untuk menjaga tradisi haul?
5. Berapa jumlah peserta haul ?
6. Apa saja keistimewaan haul di ponpes nurul huda?
7. Apa saja rangkaian kegiatan haul di pondok pesantren nurul huda?
8. Apa saja penekanan agama
9. Biografi kyai syamsul ma'arif
10. Haul keberapakan tahun ini?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan haul?
12. Bagaimana struktur kepengurusan di pondok pesantren Nurul Huda?
13. Apa saja pendidikan akhlak yang terdapat dalam kegiatan haul?
14. Pendidikan jasmani yang terdapat dalam kegiatan haul
15. Pendidikan rohani yang terdapat dalam haul?
16. Pendidikan sosial yang terdapat dalam haul?
17. Pendidikan estetika yang terdapat dalam haul?
18. Pendidikan akal yang terdapat dalam haul?
19. Program pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda
20. Pembiasaan-pembiasaan yang ada di pondok pesantren nurul huda. ?

Wawancara bersama pengurus pondok pesantren

1. Bagaimana Struktur kepengurusan pondok pesantren Enha?
2. Apa visi misi pondok pesantren Enha?
3. Apa saja program kegiatan di pondok pesantren Enha?
4. Berapa jumlah santri putra dan putri di pondok pesantren Enha?
5. Darimana saja kah santri ponpes enha?

Wawancara bersama santri putra Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Apa saja acara yang terdapat dalam peringatan haul yang ada di ponpes Nurul Huda?
2. Bagaimana acara khotmil qur'an dalam rangkaian haul?
3. Bagaimana acara temu kangen alumni pondok pesantren Nurul Huda?
4. Apa saja doa yang dibacakan ketika ziarah kubur?
5. Bagaimana pelaksanaan jalsah rauhah?
6. Bagaimana rangkaian acara pengajian yang diadakan ketika haul di Pondok Pesantren Nurul Huda?

Wawancara bersama masyarakat sekitar

1. Apa yang kamu ketahui tentang tradisi haul?
2. Apakah setiap acara haul anda selalu datang?
3. Apa manfaat haul bagi masyarakat?
4. Apa saja kegiatan haun di pondok pesantren nuruh huda?
5. Apakah semua rangkaian kegiatan haul anda ikut berpartisipasi?

Wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Apa yang saudara ketahui tentang haul?
2. Apa manfaat haul bagi alumni santri?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan ketika haul?
4. Apakah setiap kegiatan haul saudara ikut menghadiri?
5. Apa saja rangkaian kegiatan reuni alumni ponpes Nurul Huda?

Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan pengasuh

Informan : Gus Muhammad Imam Ma'rif

Jabatan : Pengasuh

Tempat : Kediaman

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Waktu : 08:00-09.00 WIB

1. Peneliti : Assalamau'alaikum wr wb, mohon maaf sebelumnya, mengganggu waktu panjenengan gus, saya Siti Sopiya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian dengan judul dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, apakah panjenengan berkenan untuk saya wawancarai?

Informan : nggih

2. Peneliti : Kapan pertama kali pelaksanaan haul?

Informan : Pelaksanaan haul pertama kali tahun 1996, meninggal tahun 1995

3. Peneliti : Apakah haul di masa pandemic ttep berjalan seperti pada tahun-tahun sebelumnya?

Informan : Ya, haul tetap berjalan seperti tahun sebelumnya, karena disini sudah menjadi tradisi masyarakat dan sudah menjadi prinsip keluarga haul tetap diadakan dan Alhamdulillah aman dengan tetap memerhatikan protocol kesehatan.

4. Peneliti : Apa saja manfaat haul untuk masyarakat, santri , dan keluarga pondok pesantren?

Informan : Haul ini manfaatnya adalah, biar keluarga meniru titah dari pada apa yang telah dicontohkan oleh almarhum itu untuk keluarga sendiri, untuk santri dengan dibacakan manakibnya room kiai syamsul

maka santri ini akan tambah semangat, giat belajar agama, untuk masyarakat tentunya untuk mengambil berkah daripada yang dihauli.

5. Peneliti : Apa saja yang dilakukan untuk menjaga tradisi haul?

Informan : Yang dilakukan adalah kita selalu memegang pada ajaran-ajaran ahlussunah waljamaaah, karena selain aswaja tidak ada haul

6. Peneliti : Berapa jumlah peserta haul ?

Informan : Jumlah peserta haul sekitar 5000 dari berbagai daerah

7. Peneliti : Apa saja keistimewaan haul di ponpes nurul huda?

Informan : Dari segi kuantitas dari tahun ke tahun pengunjung semakin banyak, dari segi kualitas orang yang mengikuti haul biasanya hidupnya lebih semangat, lebih semangat memerhatikan sunah-sunah nabi, dan tentunya lebih semangat untuk berjuang agama

8. Peneliti : Apa saja rangkaian kegiatan haul di pondok pesantren nurul huda?

Informan : Satu minggu sebelum haul setiap hari pondok putri mengadakan seaman qur'an. Untuk hari terakhir seaman alqurannya di dua majlis muslimin yang beranggotakan bapak-bapak berjalan sampai jam 5 sore biasanya. Habis magrib bacaan yasin dan tahlil, setelah isya dilanjut dengan bacaan simtud, setelah simtud dilanjut dengan pengajian inti .

9. Peneliti : Apa saja penekanan agama di pondok pesantren ini?

Informan : Selalu mengerjakan perintah-perintah Allah, kita selalu tekankan santri ini selalu melaksanakan sunah-sunah nabi sekecil apapun sunah-sunah nabi kita harus kerjakan, paksakan

10. Peneliti : Bagaimana biografi kyai syamsul ma'arif ?

Informan : Diantaranya beliau bapak ini menjadi pendiri PGA 4 tahun yang sekarang jadi Mts Ma'arif Nu 1 Cilogok , pendirinya beliau sekaligus menjadi kepala sekolah pertama, setelah merasa cukup di PGA 4 Tahun beliau keluar dan diteruskan oleh generasi berikutnya dan bapak kerja di pertamina cilacap. Dikira sudah cukup, lalu pulang kampung ke langgongsari untuk mendirikan musholla, untuk pusat kegiatan

masyarakat, jamaah dan lain-lain. Kemudian di tahun 19983 beliau mendirikan pondok pesantren, kemudian di tahun 1995 beliau wafat.

11. Peneliti : Haul keberapakan tahun ini?

Informan : haul tahun kemarin 2021 yaitu haul ke 27, tahun 2022 yaitu ke 28

12. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan haul?

Informan : Keluarga ndalem, santri, masyarakat, organisasi masyarakat seperti banser, pemuda pancasila, linmas

13. Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan di pondok pesantren Nurul Huda?

Informan : Struktur kepengurusan di pesantren ini tidak jauh dengan pesantren-pesantren yang ada di Jawa, paling tinggi yaitu adalah pengasuh, dibawah pengasuh itu ada lurah pondok, dan dibawah lurah itu ada ekertaris, bendahara, dan dibawah itu ada musyrif (pengurus kamar), struktur paling bawah itu musyrif ketua kamar.

14. Peneliti : Apa saja pendidikan akhlak yang terdapat dalam kegiatan haul?

Informan : Pendidikan yang sifatnya itu materi kitab, akhlakul banat, taisirul kholaq, ahlakul banin, akhlakul banat. Ada pendidikan akhlak yang sifatnya pembiasaan sifatnya pembiasaan sehari-hari, seperti bagaimana berbicara dengan guru menggunakan bahasa kromo, bertemu dengan guru salaman/berjabat tangan, cium tangan, ketika guru datang semua murid berdiri, tidak duduk kecuali menunggu guru tersebut duduk terlebih dulu.

15. Peneliti : Apa saja pendidikan rohani yang terdapat dalam haul?

Informan : Mengundang seorang dai yang mana dai ini ditausiyahnya untuk menyentuh hati para audiens atau para pengunjung, agar mereka terbuka dan hati mereka tambah lembut sehingga menjadi hati yang baik.

16. Peneliti : Apa saja pendidikan sosial yang terdapat dalam haul?

Informan : Haul kami disini setiap tahunnya tidak menarik masyarakat sama sekali, biar kita ajarkan ke masyarakat kita itu harus jadi orang yang memberi, bukan hanya meminta, tapi kita yang memberi. Mereka datang

kita memberi makanan. Biasanya sebelum haul itu kita ada santunan anak yatim

17. Peneliti : Apa saja pendidikan estetika yang terdapat dalam haul?

Informan : Dalam acara haul itu Kebersamaanny yang luar biasa, kita tidak liat organisasi, bahkan ada dari teman –teman yang non muslim itu ketika haul pasti datang. Keindahannya adalah kebersamaannya.

18. Peneliti : Apa saja pendidikan akal yang terdapat dalam haul?

Informan : Ada, yaitu dimana orang ini menanamkan kebaikan sampai dia itu meninggal tep ada dijalan kebaikan maka akan selalu dikenang, haul itu kan mengenang kebaikan yang dihauli, mengenang prestasi, jadilah orang selalu berbuat baik sampai kita mati biar dikenang terus

19. Peneliti : apa saja program pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda?

Informan : Ada 2, yaitu ada pendidikan yang klasikal yaitu pondok pesantren, dan ada juga yang modern yaitu sekolah yaitu smp kemudian aliyah.

20. Peneliti : Apa saja pembiasaan-pembiasaan yang ada di pondok pesantren nurul huda. ?

Informan : Kita biasakan anak-anak kita untuk bangun pagi, sholat jamaah, hidup mandiri, sholat dhuha, berjamaah, membiasakan mereka untuk sholat witr

Hasil Wawancara dengan pengurus Ponpes Nurul Huda

Narasumber : Imam abrori
Jabatan pengurus : lurah pondok
Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

1. Peneliti : Assalamau'alaikum wr wb, mohon maaf sebelumnya, mengganggu waktunya njenengan, saya Siti Sopiya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian dengan judul dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, apakah njenengan berkenan untuk saya wawancarai?

Informan : Nggih berkenan insyaallah

2. Peneliti : Sudah berapa lamakah di pondok nurul huda?

Informan : 8 tahun

3. Peneliti : Bagaimana Struktur kepengurusan pondok pesantren Enha?

Informan : Pendiri Yayasan: Kyai Ahmad Syamsul Maarif, Pimpinan /penanggung jawab : Gus ajir ubaidillah, Ketua I : imam abrori, Sekretaris I : khoerul mustofa, Sekretaris II : mohammad munafis, Bendahara I : zainu muttaqin, Bendahara II : taufik hidayat, PJ. Bid. Pendidikan : ahmad ali maruf.

4. Peneliti : Apa visi misi pondok pesantren Enha?

Informan : Kokoh dalam spiritual, intelektual dan mandiri, terwujudnya generasi yang muttaqin, menjalankan perintah alloh dan menjauhi laranganNya, terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta, terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikan di tengah masyarakat, Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal ilmu pengetahuan , ketrampilan dan tawakkal kepada Alloh.

5. Peneliti : Apa saja program kegiatan di pondok pesantren Nurul Huda?

Informan : Enha academy enha corp

6. Peneliti : Berapa jumlah santri putra dan putri di pondok pesantren Enha?

Informan : Putra , putri 579

7. Peneliti : Darimana saja kah santri ponpes enha?

Informan : banyumas, cirebon , lampung, cilacap, dan masih banyak lagi.



Hasil Wawancara dengan santri pondok pesantren Nurul Huda

Narasumber : Akhmad Ali Ma'ruf

Jabatan : Santri

Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

1. Peneliti : Assalamau'alaikum wr wb, mohon maaf sebelumnya, mengganggu waktunya njenengan, saya Siti Sopiya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian dengan judul dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, apakah njenengan berkenan untuk saya wawancarai?

Informan : Nggih berkenan insyaallah

2. Peneliti : Apa saja rangkaian acara yang terdapat dalam tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda?

Informan : Acara haul di pondok tahun kemaren itu ada hafiah madrasah diniyah, khotmil qur'an, lalu ada temu kangen alumni, jalsah rauhah, ziarah kubur, dan di puncaknya itu ada pengajian dalam rangka haul dan mauleh Nabi Muhammad Saw.

3. Peneliti : Bagaimana rangkaian kegiatan acara haul di pondok Pesantren Nurul Huda?

Informan :

- a. Khotmil Qur'an

Dados acarane niku dimulai saking semaan bil ghoib 30 juz oleh ustadz lan santri ingkang hafal Qur'an, dimulai dari pagi sampe selesai, lah mangkin khataman e sareng² sedoyo santri

- b. Temu kangen alumni

Tahun wingi niku nembe pertama kali alumnian, acarane setelah ziaroh kubur akbar, dados habis Maghrib ziaroh kubur, mangkin bar isya acara alumni an, acarane niku pemberian nasehat dilanjutkeun pembacaan suluk sareng²

c. Jalsah rauhah diisi oleh habib Muhammad bin Husain al Habsyi

d. Pengajian

Sebelum pengajian niku diadakan pembacaan maulid simthudduror bersama grup ahbabun nabi, bar niku langsung di lanjutkan dengan pengajian saking habib Muhammad bin Husain al Habsyi lan kyai mahyan

e. Haflah Madras Diniyah

Dados teng pondok kan wonten lare² alit diniyah ingkang saking tiyang² luar, lah niku beberapa hari sebelum haul diadakan haflah semisal pembacaan nadhom² dll



Hasil wawancara dengan masyarakat

Narasumber : Khosiana

Keterangan : Masyarakat

Tanggal : Selasa 24 Mei 2022

1. Peneliti : Assalamau'alaikum wr wb, mohon maaf sebelumnya, mengganggu waktunya njenengan, saya Siti Sopiya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian dengan judul dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, apakah njenengan berkenan untuk saya wawancarai?

Informan : Nggih berkenan insyaallah

2. Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang tradisi haul?

Informan : Haul yaitu memperingati kematian seseorang

3. Peneliti : Apakah setiap acara haul anda selalu datang?

Informan : Mboten

4. Peneliti : Apa manfaat haul bagi masyarakat?

Informan : Manfaate nggih mengingatkan kita dengan jasa perjuangan orang yang sudah meninggal, menambah kerukunan dan rasa kebersamaan antar warga sekitar

5. Peneliti : Apa saja kegiatan haul di pondok pesantren Nurul Huda?

Informan : Ziarah, sholawatan, reoni alumni pondok, pengajian

6. Peneliti : Apakah semua rangkaian kegiatan haul anda ikut berpartisipasi?

Informan : Mboten, beberapa acara mawon

Wawancara bersama alumni santri Ponpes Nurul Huda

Narasumber : Laelatul Isnaeni

Keterangan : Alumni tahun 2016

1. Peneliti : Assalamau'alaikum wr wb, mohon maaf sebelumnya, mengganggu waktunya njenengan, saya Siti Sopiya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian dengan judul dimensi pendidikan Islam dalam tradisi haul di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari, apakah njenengan berkenan untuk saya wawancarai?

Informan : Nggih insyaallah

2. Peneliti : Apa yang saudara ketahui tentang haul?

Informan : Mengenang hari wafatnya pendiri pondok pesantren

3. Peneliti : Apa manfaat haul bagi alumni santri?

Informan : Untuk memngingat kembali pendiri pondok pesantren, sebagai tempat untuk silaturahmi dengan sesama alumni santri dan pengasuh pondok pesantren.

4. Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan ketika haul?

Informan : Simtudduror, khataman al-quran, pengajian

5. Peneliti : Apakah setiap kegiatan haul saudara ikut menghadiri?

Informan : Iya, saya ikut hadir dalam setiap pelaksanaan haul

6. Peneliti : Apa saja rangkaian kegiatan reuni alumni ponpes Nurul Huda?

Informan : Pembacaan mauled albarzanji, sambutan perwakilan alumni, sambutan dan nasehat dari pengasuh

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Judul : Observasi ke-1
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda
Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Pada hari selasa, 24 Mei 2022 peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda. Peneliti datang langsung ke Pondok Pesantren menemui salah satu pengasuh pondok pesantren untuk meminta izin dan menjelaskan sedikit rencana yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian. Setelah berbincang cukup lama, lalu penulis meminta izin untuk mengamati letak geografis dan lingkungan pesantren. Diawali dengan masuk ke aula tempat pelaksanaan haul, masjid utama, asrama, serta sekolah yang terdapat di pondok pesantren Nurul Huda. Jika diamati asrama yang ditempati oleh santri baik putra maupun putri sangatlah nyaman dan bersih. Masjid utama yang sekaligus dijadikan untuk aula biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti pembacaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan secara rutin, pembacaan maulid albarzanji, dan acara-acara besar seperti haflah akhirussanah serta pengajian dalam rangka haul. Untuk sekolah umum yang terdapat di pondok pesantren Nurul Huda itu ada SMP Alam Al-Aqwiya, serta PKBM Al-Aqwiya Langgongsari.

Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki beberapa bisnis diantaranya yaitu Enhamart, warung makan Nyamplungan, Sate Wringin, produksi air mineral, dan Enha Barber. Beberapa bisnis dijalankan untuk membantu perekonomian pondok pesantren serta untuk melatih santri agar memiliki jiwa entrepreneur. Selain itu penulis juga mengamati adanya sarana prasarana yang memadai seperti kantin di asrama putri yang sangat membantu santri untuk kebutuhan sehari-hari jarak sekolah yang dekat dengan asrama sehingga santri tidak perlu berjalan jauh untuk berangkat sekolah.

Judul : Observasi ke-2
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda
Tanggal : Selasa, 30 Mei 2022

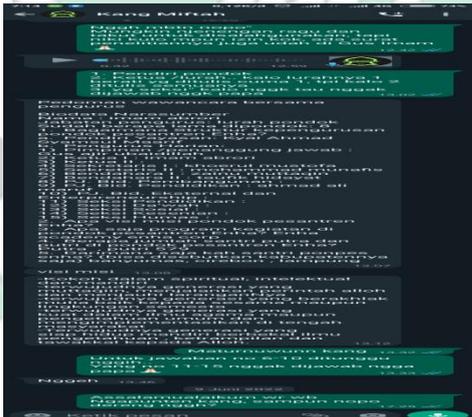
Pada hari selasa, 30 Mei 2022 peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan haul di pondok pesantren Nurul Huda melalui dokumentasi yang ada di media sosial yaitu istagram, dan youtube Enha Tv. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka haul pondok pesantren Nurul Huda diantaranya terdapat kegiatan Haflah Akhirussanah Madrasah Diniyah Nurul Huda, haflah tersebut diikuti oleh seluruh santri putra dan putri TPQ Nurul Huda, adapun rangkaian acaranya itu terdapat pembacaan asmaul khusna, doa sehari-hari dan pembacaan surat pendek, ada juga kegiatan khotmil qur'an selama satu minggu sebelum acara haul dilaksanakan, khotmil qur'an tersebut diikuti oleh seluruh santri putra dan putri pondok pesantren Nurul Huda. Ada juga acara temu kangen alumni santri pondok pesantren Nurul Huda, acara tersebut diikuti oleh alumni santri dan bertempat di aula.

Setelah itu ada ziarah makam pendiri pondok pesantren yaitu KH. Ahmad Syamsul Ma'arif, lalu ada kegiatan jalsah rauhah atau pertemuan majelis yang bertempat di aula utama dengan mengundang tamu dari luar daerah, acara tersebut berisi mengkaji kitab secara langsung habib atau kyai yang diundang, dan untuk acara terakhir yaitu pengajian dalam rangka haul pendiri pondok pesantren Nurul Huda. Haul dihadiri oleh kurang lebih 3000 pengunjung dari berbagai daerah. Haul tersebut merupakan salah satu acara terbesar di desa Langgongsari, dengan adanya acara haul menjadikan silaturahmi antara masyarakat, wali santri, alumni, dan keluarga pondok pesantren menjalin silaturahmi yang amat baik antar sesama. Beberapa kali peneliti juga ikut hadir dalam acara haul tersebut dan memang banyak sekali masyarakat yang sangat antusias untuk ikut serta hormat dalam haul pondok pesantren Nurul Huda karena mereka tentunya ingin keberkahan dari guru kita Kyai Syamsul Ma'arif dengan mengunjungi dan ikut serta dalam pengajian

tersebut, apalagi biasanya pengajian dalam rangka haul dibarengi dengan maulid Nabi Muhammad SAW sehingga banyak masyarakat yang ikut hadir dalam acara haul tersebut.



DOKUMENTASI KEGIATAN

 <p>2022/05/24 08:28</p>	 <p>2022/05/24 10:07</p>
<p>Wawancara bersama pengasuh</p>	<p>Wawancara bersama masyarakat sekitar</p>
	
<p>Wawancara dengan alumni ponpes Nurul Huda</p>	<p>Wawancara bersama pengurus ponpes Nurul Huda</p>
	 <p>2022-5-24 10:32</p>
<p>Wawancara Online bersama santri putra ponpes Enha</p>	<p>Aula pondok pesantren nurul huda</p>



Alm. Kyai Syamsul Ma'arif



Profil pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda



Asrama pondok pesantren nurul huda



Kegiatan Haflah Madrasah Diniyah Nurul Huda



Kegiatan simtudduror



Kegiatan Ziarah makam Kyai Syamsul



Kegiatan pengajian dalam rangka Haul Kyai Syamsul



Kegiatan temu kangen bersama alumni



Kegiatan Jalsah Rauhah



Khotmil qur'an

Lampiran 5

DIMENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI HAUL DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%
★ eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

Lampiran 6



YAYASAN AHMAD SYAMSUL MA'ARIF
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

Alamat : Jl. Bulakan 06/05 Desa Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas
53162

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, Kecamatan Cilongok dengan ini menyatakan :

Nama : Gus Imam Ma'arif
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Kecamatan Cilongok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Sopiya
NIM : 1817402126
Semester : 8 (Delapan)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok untuk menyusun skripsi yang berjudul Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 24 mei - 24 juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 9 Juli 2022

Pengasuh Pondok Pesantren

Nurul Huda

Gus Imam Ma'arif

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : 2039 TAHUN 2021

Tentang :
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 30 September 2021
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;
kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Oktober 2021
Dekan FTIK,



H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK IAIN Purwokerto
3. Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Purwokerto
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 6 Oktober 2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 2039 Tahun 2021

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Aiisa Zanuba Nahdiyati	1817402090	Analisis Hubungan Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Pengamalan sifat Al Haya bagi Remaja IPPNU Desa Karangtengah
2	Awaliya Nur Fadhiyah	1817402222	Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19
3	Emma Ulfiatun Khasanah	1817402099	Nilai-Nilai Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Irsyadul Muallimin Karya KH. Taufiqul Hakim
4	Lafi Kholimah	1817402066	Konsep Belajar dalam kitab Tanbihul Muta'alim Karya KH. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi
5	Maulidah Ulil Khamdiyati Sukriyah	1817402015	Analisis Pendidikan Tauhid dalam Kitab Fathul Majid Karya Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani
6	Meli Urifatul Afiah	1817402280	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Siswa Pecandu Game Online di SMP Negeri 2 Tonjong
7	Mizana Nur Ikromi	1817402112	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Web Series Ustad Mienial
8	Mukhamad Ashari	1817402198	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Cerita Perjalanan Hidup Syekh Amongraga dalam Buku Lima Guru Agung Tanah Jawa
9	Musli'ah	1817402199	Implementasi Teori Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga
10	Siti Sopiyyah	1817402126	Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Laggongsari Cilongok
11	Siti Zahrotun Nisa	1817402210	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Melalui Metode Pakistani di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Citacap
12	Sri Mulyani	1817402293	Implementasi Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
13	Subki Abdul Syakur	1817402213	Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran PAI di SMP 3 diponogoro Kedungbanteng
14	Suljiah	1817402039	Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Ghofliin Karya Syekh Abu Laits As-Samarqandi
15	Nanda Sesaria Anggreani	1817402074	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Seni Karawitan UKM Setya Laran UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
16	Lutviana Sholeha	1817402068	Pegembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ngisomuddin, Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen Tahun 1997-2005
17	Sinta Tanzila	1817402037	Makna Edukasi dalam Tradisi Haul KH Hisyam Zuhdie di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy bagi Masyarakat Desa Randegan Kebasen Banyumas

Purwokerto, 6 Oktober 2021

Dekan FTIK,



Suwito, M.Ag

NIP. : 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 6 Oktober 2021

No. Revisi :



Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 2039 Tahun 2021

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Mawi Khusni Albat, M.Pd.I	Alisa Zanuba Nahdliiyati	1817402090
2	Fahri Hidayat, M. Pd.I	Awaliya Nur Fadhiyah	1817402222
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I	Ema Ulfiatun Khasanah	1817402099
4	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag	Lafi Kholimah	1817402066
5	Dr. Ali Muhdi, M.S.I.	Maulidah Ulil Khamdiyati Sukriyah	1817402015
6	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	Meli Urifatul Afiah	1817402280
7	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag	Mizana Nur ikromi	1817402112
8	Dr. Moh. Roqib, M.Ag	Mukhamad Ashari	1817402198
9	Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.	Musli'ah	1817402199
10	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Siti Sopiyyah	1817402126
11	Dr. Subur, M. Ag.	Siti Zahrotun Nisa	1817402210
12	M. Ajjib Hermawan, M.S.I.	Sri Mulyani	1817402293
13	Penasihat Akademik	Subki Abdul Syakur	1817402213
14	Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.	Suljiah	1817402039
15	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum	Nanda Sesaria Anggreani	1817402074
16	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd	Lutviana Sholeha	1817402068
17	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd	Sinta Tanzila	1817402037

Purwokerto, 6 Oktober 2021
Dekan FTIK,

H. Suwito, M. Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 6 Oktober 2021
No. Revisi :

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Sopyah
 No. Induk : 1817402126
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
 Nama Judul : Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18 April 2021	a. Di latar belakang masalah kurang signifikan gambaran keunggulan tradisi haul di tempat yang diteliti, dan harus diberi footnote dari wawancara atau observasi jika kebetulan lihat langsung, atau dokumentasi jika ada. b. Judul di akhir latar belakang masalah diketik kecil, yang ketikan huruf besar hanya pada judul nama proposal saja.		

		c. Kajian pustaka, diberi jurnal minimal 3 buah, dan diletakan di awal sebelum skripsi dan lainnya d. Dalam penelitian lapangan tidak ada sumber data primer dan sekunder		
2.	Senin, 25 Oktober 2020	Ketikan naskah proposal diteliti secara cermat, misalnya ketikan untuk rumusan masalah ke -2 yang belum benar		
3.	Selasa, 26 Oktober 2021	Acc proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
 NIP. 19630310199103 1 003

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Sopiya
NIM : 1817402126
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : "Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas"

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197221104 2003121003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 196303101991031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 10

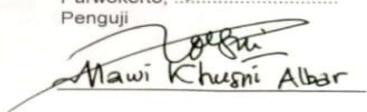

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siti Sopiati
 NIM : 1817402126
 Jurusan / Prodi : FTIK / PAI
 Semester : 7
 Judul : Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgajengri Cilongok Banyumas
 Pembimbing : Dr. H. Asdlorz, M.Pd-1

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	
2	Metode Penelitian	- Metode wawancara perlu di sebutkan narasumber
3	Teknik Penulisan	- ukuran margin kiri konstanta 1,25 - footnote menjorok
4	Lain-lain	Bab II s.d IV Beroi judul
5	Saran	

Purwokerto, 2-11-21
 Penguji

Mawi Khusni Albar

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMUKEGURUAN
Jalan Jenderal A.Yani No.40A Purwokerto 53126
Telepon.(0281)635624,628250 Faksimili:(0281)636553
www.uinsoizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e.1481/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

“Dimensi Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Banyumas”

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Sopiya
NIM : 1817402126
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 02 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



H.M. Slamet Yahya
H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 20031210003

Penguji

Mawi Khusni Aibar
Mawi Khusni Aibar, M.Pd
NIP. 19830208 201503 1 003

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Sopiya
 No. Induk :
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
 Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
 Nama Judul : Dimensi Pendidikan Islam Dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 23 November 2021	- Perbaikan proposal, penyusunan instrument metode pengumpulan data		
2.	Sabtu, 27 November 2021	- Konsultasi sub pembahasan Bab 2		
3.	Jum'at, 11 Februari 2022	- Konsultasi Bab 3		
4.	Selasa, 22 Maret 2022	- Catatan pada lembar judul dan Bab 1		
5.	Minggu, 3 April 2022	- Revisi pada bab 1 dan kajian teori		
6.	Rabu, 13 April 2022	- Revisi pada abstrak dan kata pengantar		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Rabu, 27 April 2022	- Revisi pada daftar isi dan bab 3		
8.	Kamis, 28 April 2022	- Revisi bab 1 dan penomoran halaman		
9.	Jum'at, 6 Mei 2022	- Revisi pada rumusan masalah dan manfaat penelitian pada bab 3		
10.	Rabu, 18 Mei 2022	- Revisi Bab 1,2 dan 3		
11.	Rabu, 1 Juni 2022	- Bimbingan bab 4, dan 5		
12.	Kamis, 2 Juni 2022	- Revisi pada Bab 3 tentang sube penelitian - Bab 4 tentang Gambaran umum dan analisis - Bab 5 tentang kesimpulan		
13.	Jum'at, 3 Juni 2022	- ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 4 Juni 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Asdlori M.Pd.I
 NIP. 1963031019910311003

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

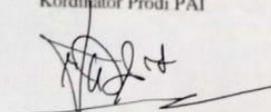
Nama	: Siti Sopiya
NIM	: 1817402126
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	: 2018
Judul Skripsi	: Dimensi Pendidikan Islam Dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

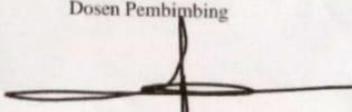
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 9 Juni 2022

Mengetahui,
Kordinator Prodi PAI


Rahman Afandi, S. Ag. M.Si.
NIP. 19680803200501 1001

Dosen Pembimbing


D. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310199103 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
No. B-1685/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Sopiya
NIM : 1817402126
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1535/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI SOPIYAH
NIM : 1817402126
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 7 Juni 2022

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman



PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



No. 040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-1/VIII/2018

Diberikan kepada:

SITI SOPHYAH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Keperimpinan	80
Keaktifan	83
Kehadiran	85
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	84

Ketua, DEMMA-1



Noto Saputro
 NIM. 1423301287



Menggelahui:
 Wakil Rektor/III
Ha. Sapriyanto, LC., M.S.I.
 NIP. 19740326 199903 1 001



Ketua Panitia
Yusuf Nurrohmah
 NIM. 1522402122
 IAIN PURWOKERTO 2018







SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0291-656044 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/65021W/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
66-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:
SITI SOPYAH
NIM: 1817402126
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 Agustus 1999

Sebagai bukti yang bersangkutan telah memperoleh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	87 / A

Purwokerto, 22 September 2021
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200507 1 003



Lampiran 21

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE وحدة اللغة

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.sthainsatru.ac.id | www.sthainsatru.ac.id | +62 (201) 635624

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto CERTIFICATE

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto الشهادة

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto No. B-711/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto This is to certify that منحت الى

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Name : SITI SOPIYAH : الاسم

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Place and Date of Birth : Banyumas, 28 Agustus 1999 : محل وتاريخ الميلاد

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto with Computer Based Test, organized by على أساس الكمبيوتر

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Technical Implementation Unit of Language on: 30 Maret 2022 : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 54

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto فهم السمع فهم العبارات والتركيب فهم القراءة

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Obtained Score : 505 : المجموع الكلي

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم اجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto, 30 Maret 2022

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto The Head, رئيسة وحدة اللغة

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Ade Ruswatie, M. Pd.

UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto UN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto NIP. 19860704 201503 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Sopiya
2. NIM : 1817402126
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Pageraji rt 01/02 Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Harsito (alm)
6. Nama Ibu : Rusyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro 37 Langgongsari
 - b. MI Ma'arif NU 1 Pageraji
 - c. Mts Ma'arif NU 1 Cilongok
 - d. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal
 - PP Darul Abror Purwokerto Utara 2018-2022

Purwokerto, 4 Juni 2022



Siti Sopiya